BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini, penyampaian informasi dan komunikasi semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman, sehingga aktivitas komunikasi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kecanggihan yang ada. Tidak hanya dalam aktivitas berkomunikasi, dari sekian banyak manfaat yang terdapat pada kecanggihan teknologi ini ialah dalam aktivitas penyampaian ajaran-ajaran Islam atau biasa disebut dengan berdakwah.

Berdakwah merupakan upaya maupun kegiatan menciptakan kondisi yang kondusif untuk perubahan sikap, prilaku, pikiran, dan keyakinan ke arah islami. Sehingga melalui kegiatan dakwah tersebut, seseorang atau sekelompok orang dapat berubah pikiran, keyakinan, sikap dan prilakunya ke arah yang lebih positif dan sesuai dengan ajaran Islam.[1]

Kata "dakwah" berasal dari Bahasa Arab yang diartikan sebagai ajakan, seruan, panggilan ataupun undangan. Dalam bentuk kata kerja (*fiil*), berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.[2]

[1] Syukrianto, *Dakwah Kultural: Kasus Penyebaran Islam di Jawa*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, (Jurnal Dakwah No. 4 Januari-Juni 2002), hal. 118

[2] Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1996), Cet. IX, hal. 71

Di dalam Al-Qur'an ditemukan banyak ayat yang memerintahkan kewajiban melaksanakan dakwah.[3] Diantaranya Q.s An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"* (Q.S An-Nahl: 125)[4]

Dalam ayat tersebut Allah SWT. memberikan petunjuk tentang bagaimana cara mengajak manusia ke jalan yang sesuai dengan syariat Islam. Jika dikaitkan dengan zaman sekarang, dapat dilihat bahwa perkembangan masyarakat yang semakin meningkat dan tuntutan yang semakin beragam membuat dakwah tidak lagi dilakukan secara tradisional seperti berceramah di mimbar saja, para pendakwah harus bisa berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap berlandaskan syariat Islam, agar tidak muncul makna dakwah yang sempit dan terbatas. Oleh sebab itu, dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang pas dan tepat agar bisa sampai kepada mad'u yang lebih luas.

[3] Arifin Zain, dkk, *Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an*, (Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam), Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2017, hal. 167

[4] Al-Qur'an Karim, (Q.S An-Nahl: 125), hal. 213

Dari segi metode maupun medianya, dakwah harus disampaikan secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual adalah memecahkan masalah kekinian yang sedang hangat dalam masyarakat. Faktual ialah konkret dan nyata. Sedangkan kontekstual adalah relevan serta menyangkut masalah yang ada dalam masyarakat. Tentu saja semua hal tersebut menggunakan media yang mudah diterima oleh masyarakat agar pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik.[5]

Media dakwah sangat dibutuhkan agar pesan dakwah bisa disampaikan. Ada banyak media yang dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan dakwah. Menurut Wilbur Schramm, media didefenisikan sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran, tetapi pengertian media secara spesifik ialah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya. Media juga mencakup sarana komunikasi seperti pers, media penyiaran sarana (*broadcasting*) dan sinema. Sedangkan media dakwah itu sendiri adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah dan terbagi menjadi lima golongan besar yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak (perbuatan, perilaku).[6]

Salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sering dipakai dan sudah tidak asing lagi yang di gunakan untuk

[5] M. Ali Musyafak, *Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam*, (Volume II No. 2 Oktober 2013), hal. 329

[6] Irzum Farihah, Media Dakwah Pop, (At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013), hal. 28-29

menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau sebagai *wasilah dakwah* adalah film. Film merupakan media massa yang bisa menyampaikan pesan dengan keunggulan teknisnya karena bersifat audio visual, yaitu dapat didengar dan dilihat.[7]

Film mempunyai nilai seni tersendiri, karena tidak hanya dikemas secara asal-asalan, tetapi tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional dalam bidangnya. Film sudah menjadi bagian dari kehidupan modern dan terdapat dalam berbagai wujud seperti di bioskop, tayangan dalam televisi, dalam bentuk kaset, secara *streaming*, dan dalam piringan laser. Film tidak sekedar menampilkan pengalaman yang mengasyikkan saja, tetapi juga terdapat kisah pengalaman hidup yang dikemas oleh tim produksi secara menarik.[8]

Pesan-pesan dakwah dapat ditemui pada film bernuansa islami, nasihat, dan yang bertemakan kisah kehidupan. Film tidak hanya dibuat dari khayalan semata, tetapi juga mengumpulkan berbagai data, informasi atau disesuaikan dengan realitas kehidupan saat ini.[9]

Tetapi dibalik keunggulan tersebut, terkadang pesan dakwah yang terdapat di dalam film kurang diperhatikan oleh penonton. Mereka lebih sering hanya menikmati alur cerita dan visualisasinya saja. Padahal tak sedikit film yang dapat kita petik hikmahnya maupun pelajaran berharga

---

[7] M. Ali Musyafak, *Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam*, (Volume II No. 2 Oktober 2013), hal. 329

[8] Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, April 2011), hal. 126

[9] S. Dwi Cahya, *Pesan Dakwah, Film dan Teori Semiotika*, (Lampung: Raden Intan, 2017) hal. 19

yang bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, alasan penonton kurang memahami makna dan pesan yang terdapat dalam sebuah film adalah karna bahasa yang digunakan tidak mudah dipahami atau penonton tidak terfokus pada kalimat-kalimat yang mengandung pesan dakwah itu sendiri, sehingga perlu dilakukan kajian penelitian yang membedah isi pesan dakwah yang terdapat didalam sebuah film.

Salah satu film yang memiliki pesan-pesan dakwah adalah film *I-Tanggang: Mother Of All Lies.* Film ini merupakan sebuah drama *series* Malaysia tahun 2021 produksi KL Motion Pictures yang disutradarai oleh dua sutradara sekaligus yaitu Wan Hasliza dan Jamaluddin Karim. Selain sebagai sutradara, salah satu produser tersebut, yaitu Wan Hasliza juga merupakan penulis *script* dari film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* dan beberapa film lainnya sejak tahun 2005.

Film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* dirilis tanggal 13 September 2021 yang ditayangkan setiap senin jam 9 malam dan memiliki 12 episode, satu episode berdurasi kurang lebih 45 menit. Film ini dapat ditonton melalui aplikasi *streaming* My Astro. Dalam IMDb (Internet Media Database), film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* memiliki rating delapan dari sepuluh[10] dan sempat viral pada aplikasi TikTok pada bulan Oktober 2021.[11] Selain itu, film ini juga terinspirasi dari kisah nyata yang terjadi di Amerika Serikat tentang seorang Ibu yang menjadikan anaknya sebagai umpan untuk

[10] Imdb.com, diakses tanggal 31 Maret 2022, 11:25 WIB

[11] https://isubogor.pikiran-rakyat.com/saksama/pr-452799930/sinopsis-i-tanggang-mother-of-all-lies-ersa-si-anak-durhaka-dan-erma-ibu-yang-jahat-yang-viral-di-tiktok#:~:text=ISU%20BOGOR%20%2D%20I%2DTanggang%3A,Wan%20Zainuddin%2C%20dan%20Rashidi%20Ishak, diakses tanggal 31 Maret 2022, 12:18 WIB

mendapatkan rasa simpati dari khalayak guna memenuhi kepentingan pribadi.[12]

Film ini diperankan oleh deretan aktor dan aktris berbakat Malaysia seperti Sherie Merlis yang merupakan pemenang Anugrah Skrin[13] sebagai aktris pemeran pembantu terbaik pada tahun 2012, Faizal Hussein (Aktor terbaik festival film Malaysia ke-25), Danish Hazriq (Top 5 aktor pemeran pembantu Anugrah Skrin 2018), Rashidi Ishak, Zarina Zainudin dan turut serta Emma Sofia dan Emelda Rosmila.[14]

Secara garis besar film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* menceritakan tentang Anak durhaka dan Ibu Pendusta yang menyebabkan konflik ekstrem, sehingga menjerumus kepada penyakit mental dan emosi. Terdapat tiga kisah permasalahan keluarga yang mempunyai masalahnya masing-masing.

Secara detail film ini menceritakan tentang Erma, seorang Ibu yang membohongi semua orang dan memanipulasi keadaan yang terjadi kepada anaknya, ia mengatakan bahwa Khay (anak semata wayangnya) menderita penyakit kanker stadium akhir untuk mendapatkan simpati dari mantan suaminya dan *netizen*, hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan uang donasi dari orang-orang melalui media sosial untuk anaknya Khay. Selain itu terdapat beberapa tokoh utama lainnya yaitu Esra dan Syafiq. Esra memiliki sifat durhaka dan selalu membantah perkataan Orangtuanya bahkan

[12] https://iluminasi.com/bm/info-dan-sinopsis-drama-berepisod-i-tanggang-mother-of-all-lies.html, diakses tanggal 31 Maret 2022, 14:05 WIB

[13] Anugrah Skrin (ASK) merupakan acara tahunan yang memberi penghargaan kepada film-film buatan Malaysia, serta penghargaan untuk para Aktor dan Aktris yang terbaik.

[14] https://iluminasi.com/bm/info-dan-sinopsis-drama-berepisod-i-tanggang-mother-of-all-lies.html

menganiaya dan memfitnah Orangtuanya, sedangkan Syafiq mempunyai masalah terhadap Ayahnya yang tidak bertanggung jawab, sehingga harus menjadi tulang punggung keluarga diumurnya yang masih 17 tahun. Padahal Ayahnya merupakan seorang pendakwah dan paham agama.

Perlu dijelaskan bahwa pesan dakwah dapat disampaikan oleh beberapa media, termasuk media film, sehingga saat menonton film tidak hanya menikmati alur ceritanya saja, tetapi juga pesan dakwah yang tentu saja sangat bermanfaat. Sehingga dengan demikian peneliti ingin mengulas dan menguraikan wacana pesan dakwah dari film *I-Tanggang: Mother Of All Lies.*

Film ini memiliki 12 episode dengan kisah 3 pemeran utama, oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada kisah salah satu pemeran utamanya yaitu tokoh Syafiq, karena keluarga Syafiq diceritakan berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang Islami, seperti Ayahnya yang merupakan seorang pemdakwah dan Ibunya yang taat pada Agama. Penelitian ini menggunakan model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis memilih judul penelitian **"Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*"**.

B. Batasan Masalah

Lingkup penelitian ini dibatasi pada teks dialog muatan dakwah film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* yang berfokus kepada kisah salah satu pemeran utamanya, yaitu tokoh Syafiq, dengan menggunakan teori analisis

wacana Teun A. Van Dijk. Namun penulis membatasinya pada tiga struktur dalam struktur teks, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, identifikasi masalah, serta relevansi dengan metode analisis wacana, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana struktur wacana makro, superstruktur dan struktur mikro pesan dakwah yang terkandung dalam teks dialog film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* pada kisah tokoh Syafiq?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan relevansi dengan metode analisis wacana, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah "Untuk mengetahui teks dialog pesan dakwah yang terdapat dalam film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* pada kisah tokoh Syafiq dilihat dari struktur wacana makro, superstruktur dan struktur mikro".

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

2. Manfaat Teoritis

   a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangan *khazanah* ilmu dakwah dan ilmu komunikasi baik bagi penulis maupun pembaca penelitian ini.

3. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa teks dialog dalam film *I-Tanggang: Mother Off All Lies* yang berfokus pada tokoh Syafiq terdapat pesan-pesan dakwah serta bisa memberikan nilai-nilai islam yang sesuai dengan perkembangan zaman dan realitas kehidupan manusia saat ini.

F. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian judul sebagai berikut:

1. Analisis wacana merupakan kajian mengenai beragam fungsi bahasa, menjelaskan peristiwa terjadi seperti terbentuknya suatu kalimat atau pernyataan.
2. Pesan Dakwah merupakan pesan yang mengandung ajaran Islam yang sesuai dengan syariat Islam
3. Film merupakan media massa maupun media hiburan yang bersifat audio visual, yaitu dapat dilihat dan didengar

4. Film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* merupakan sebuah drama *series* Malaysia tahun 2021 produksi KL Motion Pictures yang dapat ditonton melalui aplikasi *streaming* My Astro.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun kedalam beberapa bagian agar menjadi lebih sistematis, saling berhubungan dan sinkron antara satu bab dengan bab selanjutnya, adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, pada bab ini berisikan tinjauan pustaka tentang penjelasan analisis wacana, analisis wacana kritis, analisis wacana Teun A Van. Dijk, dakwah, pesan dakwah, film, film sebagai media dakwah dan penelitian relevan.

Bab III: Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Analisis Wacana

1. Pengertian Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Stubs mengatakan bahwa analisis wacana merupakan sebuah kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.[15]

Wacana adala istilah yang sering digunakan oleh masyarakat pada zaman sekarang ini. Terdapat banyak pengertian tentang istilah wacana. Dalam bidang linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat.[16]

Menurut Parera, wacana (*discourse*) adalah satu penjelasan tentang bagaimana kalimat-kalimat dihubung-hubungkan sehingga memberikan kerangka acuan yang bisa dipahami tentang berbagai jenis wacana, memberikan penjelasan tentang runtut kelogisan (ide yang ada didalam suatu kalimat dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kata serta kalimat yang berlaku), pengelolaan wacana dan karakteristik ilmu yang berkaitan dengan gaya dan bahasa (stilistik) dalam sebuah wacana.[17]

---

[15] Michael Stubs, *"Discourse Analysis"*, dalam Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 18

[16] Supriyadi, Analisis Wacana Kritis: Konsep dan fungsinya Bagi Masyarakat, (Universitas negeri Gorontalo: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), hal. 97

[17] JD Parera, *Teori Semantik*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 219

Terdapat tiga hal utama dalam kaitannya dengan pengertian wacana, yaitu teks, konteks dan wacana. Eriyanto menjelaskan ketiga makna tersebut sebagai berikut:[18]

a. Teks, adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak dilembar kertas, tetapi juga pada semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik gambar (video), efek suara, citra dan sebagainya. Teks memiliki peranan yang signifikan dalam pembentukan wacana.
b. Konteks, adalah memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa dan situasi dimana teks tersebut diproduksi.
c. Wacana, adalah dimaknai sebagai teks dan konteks secara bersama-sama.

Kajian wacana memiliki syarat-syarat sebagai berikut:[19]

a. Adanya kegiatan verbal kebahasaan yang utuh baik lisan maupun tulisan dalam sebuah konteks tertentu.
b. Terdapat pesan atau makna, baik itu makna objektif maupun makna subyektif.
c. Adanya peristiwa komunikasi berbasis baik seperti model komunikasi kode, model komunikasi transaksional, model komunikasi interaksional dan model komunikasi inferensial.

---

[18] Eriyanto, *"Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media"*, dalam Supriyadi, *Analisis Wacana Kritis: Konsep dan Fungsinya Bagi Masyarakat*, (Universitas Negeri Gorontalo: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), hal. 97

[19] Eti Setiawati dan Roosi Rusmawati, *Analisis Wacana: Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2019) hal. 5

Pembahasan wacana pada dasarnya merupakan pembahasan terhadap hubungan antara konteks-konteks yang terdapat di dalam sebuah teks, pembahasan itu bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kalimat atau ujaran yang membentuk wacana.[20]

Arti wacana itu sendiri tergantung pada pemakaian atau konteks disiplin ilmu tersebut, sehingga banyak para ahli yang memberikan dan mendefenisikan pengertian yang berbeda-beda.

Dalam analisis wacana juga dikenal dengan adanya tiga sudut pandang mengenai bahasa. Pandangan tersebut terbagi menjadi berikut:

a. Bahasa dilihat sebagai penghubung antara manusia dengan objek diluar dirinya. Sehingga analisis wacana dapat digunakan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa dan pengertian bersama. Wacana diukur dengan pertimbangan kebenaran maupun ketidakbenaran menurut sintaksis dan semantik.[21]
b. Subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya, dalam hal ini analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud serta makna tertentu.[22]
c. Bahasa dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu maupu stategi yang terdapat didalamnya. Jadi analisis wacana digunakan untuk membongkar makna yang

[20] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 10
[21] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), hal. 4
[22] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), hal. 5

terdapat didalam setiap proses bahasa. Analisis wacana ini dikenal dengan analisis wacana kritis karena menggunakan perspektif kritis.[23]

B. Tinjauan Tentang Analisis Wacana Kritis

1. Ciri-ciri Analisis Wacana Kritis

Hal-hal yang mencirikan sebuah analisis wacana kritis, yaitu sebagai berikut:[24]

a. Tindakan

Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan, atau sebagai bentuk interaksi. Sehingga wacana merupakan sesuatu yang bertujuan seperti mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, dan sebagainya. Wacana juga merupakan sesuatu yang diekspresikan secara sadar dan terkontrol.

b. Konteks

Mengacu pada pendapat Guy Cook, dalam analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi seperti siapa yang mengkomunikasikan dengan siapa dan mengapa, dalam jenis khalayak dan situasi apa, melalui media apa, bagaimana perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi, dan hubungan untuk masing-masing pihak. Sehubungan dengan konteks dalam wacana, Fillmore mengungkapkan betapa pentingnya peran konteks untuk menentukan makna suatu ujaran, bila konteks berubah, maka berubah pula maknanya.

---

[23] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), hal. 6

[24] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), hal. 7

Sementara itu Syafie'ie membedakan konteks dalam pemakaian bahasa menjadi empat macam:

1) Konteks fisik, yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi itu, dan tindakan atau prilaku dari orang-orang yang terlibat dalam komunikasi itu.
2) Konteks epistemis, atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diktahui oleh pembicara maupun pendengar.
3) Konteks linguistik, yang terdiri dari kalimat-kalimat atau tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi.
4) Konteks sosial, yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara dengan pendengar.

c. Historis

Untuk dapat memahami suatu wacana teks maka dapat dilakukan dengan memberikan konteks historis dimana teks itu diciptakan. Oleh karna itu, saat menganalisis perlu dimengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahas yang dipakai seperti itu, dan lain sebagainya.

d. Kekuasaan

Semua wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan, atau apapun dipandang sebagai bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan

masyarakat. Kontrol dalam suatu wacana dapat berupa kontrol atas konteks, dan kontrol terhadap struktur wacana. kontrol atas konteks misalnya dapat dilihat dari siapa yang boleh atau harus bicara, sedangkan posisi yang lain sebagai pendengar atau mengiyakan. Sedangkan kontrol terhadap struktur wacana dapat dilihat dari seseorang yang memiliki kekuasaan lebih besar dapat menentukan bagian mana yang perlu ditampilkan dan bagian mana yang tidak.

e. Ideologi

Wacana digunakan sebagai alat oleh kelompok dominan untuk mempersuasi dan mengkomunikasikan kekuasaan yang mereka miliki agar terlihat absah dan benar dimata khalayak.

2. Model-model Analisis Wacana Kritis

Dalam analisis wacana kritis dikenal dengan adanya pendekatan yaitu Analisis Bahasa Kritis, Analisis Wacana Pendekatan Prancis, Pendekatan Kognisi Sosial, Pendekatan Perubahan Sosial dan Pendekatan Wacana Sejarah.

Berikut penjelasan masing-masing pendekatan tersebut:[25]

a. Analisis bahasa kritis, dikembangkan oleh sekelompok pengajar di Universitas East Anglia pada tahun 1970-an. Pendekatan ini memusatkan analisis wacana pada bahasa dan hubungannya dengan ideologi. Ideologi diamati berdasarkan pilihan bahasa maupun struktur gramatika yang dipakai. Bahasa yang digunakan oleh seseorang untuk

[25] Subur Ismail, *Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana,* (Universitas Negeri Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni), hal. 2

membawa ideologi tertentu melalui kata atau struktur gramatika yang ia pilih.

Model analisis yang dikembangkan oleh Fowler dkk. ini dikenal dengan nama pendekatan *Critical Lingusitics*. Pokok pemikiran model analisis ini dikembangkan berdasarkan penjelasan Halliday tentang struktur dan fungsi bahasa. Dari itulah Fowler dkk. mempelajari tata bahasa dan praktik pemakaiannya untuk mengetahui praktik ideologi. Elemen bahasa yang dipelajari oleh Fowler dkk. adalah kosakata dan tata bahasa.

b. Analisis wacana pendekatan prancis, atau disebut juga dengan pendekatan Pecheux. Pendekatan ini dipengaruhi oleh teori ideologi Althusser dan teori wacana Foucault. Pecheux memandang bahasa dan ideologi bertemu pada pemakaian bahasa. Serta materialisasi bahasa pada ideologi. Ia memberikan perhatian pada efek ideologi dari diskursus yang memposisikan seseorang sebagai subjek dalam situasi sosial tertentu. Oleh sebab itu bahasa dipandang sebagai medan pertarungan melalui berbagai kelompok sedangkan kelas sosial berusaha menanamkan keyakinan dan pemahamannya.
c. Pendekatan kognisi sosial, ialah pendekatan yang dikembangkan di Universitas Amsterdam, Belanda, dengan tokoh utamanya adalah Teun A. Van Dijk. Van Dijk dkk. mengangkat persoalan etnis, rasialisme dan pengungsi dalam berita-berita di surat kabar Eropa pada tahun 1980-an. Percakapan sehari-hari, wawancara kerja, rapat pengurus,

debat di parlemen, propaganda politik, periklanan, artikel ilmiah, editorial, berita, photo, dan film merupakan hal-hal yang diamati oleh Van Dijk.

d. Pendekatan perubahan sosial, digunakan untuk menganalisis wacana yang memperhatikan hubungan antara wacana dan perubahan sosial. Tokoh pedekatan ini adalah Fairclough yang dipengaruhi oleh pemikiran Foucault dan intertektualitas Julia Kristeva dan Bakhtin. Dalam pendekatan ini, wacana dipandang sebagai praktik sosial, yaitu hubungan antara praktik diskursif dengan identitas dan relasi sosial. Oleh sebab itu model analisis Norman Fairclough disebut juga dengan model perubahan sosial. Dengan demikian, wacana merupakan bentuk tindakan dimana seseorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan pada dunia.

e. Pendekatan wacana sejarah, dikembangkan oleh sekelompok pengajara di Vienna yang dipimpin oleh Ruth Wadok. Pendekatan ini dipengaruhi oleh pemikiran Jurgen Habermas. Menurut Wadok dkk. dalam menganalisa wacana harus disertakan pula konteks sejarah bagaimana wacana mengenai suatu kelompok digambarkan.

C. Tinjauan Tentang Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Dalam penelitian ini, analisis wacana yang dipakai adalah analisis wacana yang diperkenalkan oleh Teun A. Van Dijk, karena dalam penelitian ini diketahui bagaimana penggambaran teks dan makna yang tersembunyi di dalam teks tersebut.

Melalui karyanya, Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang bisa digunakan. Dirinya melihat suatu wacana terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang mana masing-masing bagiannya saling mendukung. Van Dijk menggambarkan wacana yang mempunyai tiga dimensi yaitu Teks, Kognisi Sosial dan Konteks. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada dimensi kognisi sosial, yang diamati adalah proses produksi suatu teks yang melibatkan kognisi individu penulis. Sedangkan pada dimensi konteks, yang dipelajari adalah wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Van Dijk juga membagi struktur teks ke dalam tiga tingkatan yaitu:[26]

1. Struktur Makro, ini merupakan makna umum dari suatu teks yang mudah dipahami dengan melihat topik suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur, adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur mikro, yaitu makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi dan anak kalimat yang dipakai.

[26] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2011), hal. 229

Struktur wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk digambarkan sebagai berikut:[27]

TABEL 1

ELEMEN WACANA TEUN A. VAN DIJK

Struktur Wacana	**Hal yang Diamati**	**Elemen**
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, pra anggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan apa yang dipakai?)	Leksikon

[27] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 74

Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi

Berikut penjelasan tentang elemen-elemen dari struktur wacana diatas:

1. Tematik

   Kata tema sering disebut juga dengan topik. Topik dari suatu wacana merupakan peranan yang penting dalam menunjukkan informasi atau inti pesan yang ingin disampaikan komunikator. elemen tematik menunjukkan gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut dengan gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari teks. Topik merupakan apa yang ingin disampaikan atau diungkapkan oleh penulis.[28]

2. Skematik

   Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks dapat disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti.

3. Semantik

   Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Semantik

[28]Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75

dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang memunculkan makna tertentu dalam sebuah teks. Semantik tidak hanya mendefenisikan bagian mana yang terpenting dari struktur wacana, tetapi juga yang mengiringi kearah sisi tertentu dalam sebuah teks yang mempunyai makna didalamnya. Latar merupakan bagian yang dapat mempengaruhi arti, latar peristiwa dipakai untuk menjelaskan hendak kemana makna latar belakang suatu teks itu akan dibawa.[29]

4. Sintaksis

Secara Terminologi, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani yang artinya menempatkan. Jika diartikan secara keseluruhan artinya adalah menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat. Sintaksis merupakan bagian atau salah satu cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan prase.[30]

5. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah dari gaya, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Apa yang disebut gaya bahasa itu sebenarnya ada didalam segala ragam bahasa seperti ragam lisan, tulisan, sastra dan non sastra, karena gaya bahasa adalah cara

[29] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2011), hal. 235

[30] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 80

menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu.[31]

6. Retoris

Strategi dalam retoris disini maksudnya adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retoris memiliki fungsi yang persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana sebuah pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.[32]

D. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*), dakwah merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan,* yang berarti panggilan, seruan, ajakan, undangan, dorongan ataupun do'a. Istilah ini juga sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah yang lain seperti *tabligh, tasyir, amar ma'ruf nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, inzhar, washiyah, talim dan khotbah.*

Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek (mungkar) agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan Imam Al-Ghozali bahwa amar ma'ruf nahi munkar

[31] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 82
[32] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 84

adalah inti dari gerakan dakwah dan penggerak dari dinamika masyarakat islam.[33]

Asep Muhidin menjelaskan bahwa dakwah adalah upaya atau kegiatan mengajak untuk menyeru umat manusia agar berada dijalan Allah yang sesuai dengan fitrah serta dilakukan melalui kegiatan lisan, tulisan, kegiatan nalar, dan perbuatan sebagai upaya penyampaian nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual secara umum (universal) yang sesuai dengan dasar islam.[34]

Dengan kata lain, dakwah merupakan upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk perubahan sikap, prilaku, pikiran dan keyakinan ke arah Islami. Sehingga melalui kegiatan dakwah tersebut, seseorang atau sekelompok orang dapat berubah pikiran, keyakinan, sikap dan prilakunya ke arah yang lebih positif dan sesuai dengan ajaran Islam.[35]

Sedangkan pada hakikatnya, dakwah adalah segala aktivitas dan kegiatan yang mengajak orang maupun kelompok untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan Islami kepada nilai kehidupan yang Islami. Aktivitas dan kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mengajak, mendorong, menyeru, yang dilakukan tanpa paksaan dan tekanan dan bukan pula dengan iming-iming.[36]

---

[33] Tuti Munfaridah, *Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer*, (Volume 2, Edisi 2, Juli 2013), hal. 81

[34] Asep Muhidin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi dan Wawasan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 19

[35] Syukrianto, *Dakwah Kultural: Kasus Penyebaran Islam di Jawa, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga*, (Jurnal Dakwah No. 4 Januari-Juni 2002), hal. 118

[36] Hamidah, *Perspektif Al-Qur'an tentang Dakwah Pendekatan Tematik dan Analisis Semantik*, (Intizar, Vol. 19, No. 1, 2013) hal. 7

2. Tujuan Dakwah

Dalam KBBI, tujuan mempunyai arti sebagai maksud, arahan, terarah dan haluan yang dituju.[37]

Tujuan dakwah secara umum adalah agar terbentuknya masyarakat Islam yang mempunyai identitas *Khairu Ummah* yang artinya masyarakat Islam yang berada di jalan yang benar secara aqidah dan membimbing manusia agar menyembah hanya kepada Nya. Tujuan dakwah yang paling penting adalah Makrifat Allah SWT. dan Tauhid Allah.[38]

Dakwah juga mempunyai tujuan agar manusia menjadi seorang muslim yang tunduk dan berserah diri dari penuhanan terhadap sesama makhluk dan hanya menyembah kepada Allah SWT. [39]

Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Untuk tercapainya tujuan utama ini, maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan.[40]

---

[37] https://kbbi.web.id/tujuan, diakses tanggal 15 April 2022, 13:53 WIB

[38] Shohib, *Hakikat dan Tujuan Dakwah dalam Mewujudkan Kehidupan yang Damai dan Harmonis*, (Volume XII Nomor 32, Januari – April 2018), hal. 86

[39] Shohib, *Hakikat dan Tujuan Dakwah dalam Mewujudkan Kehidupan yang Damai dan Harmonis*, (Volume XII Nomor 32, Januari – April 2018), hal. 87

[40] Irzum Farihah, *Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah*, (Jurnal Perpustakaan Libraria: Volume 2 Nomor 1, Januari – Juni 2014), hal. 123

Dakwah diharapkan mampu berperan dalam dua arah yaitu:[41]

a. Mampu memberikan output terhadap masyarakat dalam arti memberikan dasar filosofi, arah dan dorongan untuk membentuk realitas baru yang lebih baik dari sebelumnya.
b. Dakwah Islam harus dapat mengubah visi kehidupan sosial kultural yang ada dan tidak hanya dipandang sebagai suatu kezaliman, tetapi dijadikan kondisi kondusif agar tercipta *baldatun tayyiban wa rabbun ghafur*.

E. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

Dalam KBBI, pesan diartikan sebagai perintah, nasihat, permintaan dan amanat yang disampaikan lewat orang lain.[42]

Pengertian pesan menurut Onong Uchjana Effendy yang dikutip melalui e-journal.com, bahwa pesan merupakan terjemahan dari bahasa asing "*message*" yang berarti lambang bermakna (*meaningful symbiosis*), yaitu lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator.[43]

Sedangkan dakwah merupakan konsep yang sepenuhnya mengandung pengertian menyeru kepada hal yang baik saja, yang berlandaskan nilai dan norma Agama Islam.[44]

---

[41] Irzum Farihah, *Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah*, (Jurnal Perpustakaan Libraria: Volume 2 Nomor 1, Januari – Juni 2014), hal. 124

[42] https://kbbi.web.id/pesan, diakses tanggal 15 April 2022, 15:54 WIB

[43] https://www.e-jurnal.com/2014/02/pengertian-pesan.html, diakses tanggal 15 April 2022, 16:12 WIB

[44] Hamidah, *Perspektif Al-Qur'an tentang Dakwah Pendekatan Tematik dan Analisis Semantik*, (Intizar: Volume 19, Nomor 1, 2013) hal. 5

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa pengertian pesan dakwah adalah bahan-bahan atau isi ceramah yang akan disampaikan dalam dakwah. Penyusunan pesan dakwah didasarkan pada kondisi obyektif mad'u yang diperoleh melalui pengamatan, interview atau analisis sumber-sumber tertulis. Dalam kajian pesan dakwah dikenal pesan utama dan pesan pendukung. Bahan dasar atau materi utama dakwah adalah Al-Qur'an dan hadist, ditambah dengan pendapat ulama, hasil-hasil penelitian dari para ahli di bidangnya, kisah-kisah, dan berita.[45]

Endang Saifuddin Anshari dalam Moh Ali Aziz (2015) membagi pesan dakwah secara garis besar yang dikelompokkan sebagai berikut:[46]

1. Pesan Akidah (Keimanan)

   Akidah merupakan hal yang paling dasar dalam kehidupan seorang muslim dan merupakan motor penggerak serta otak kehidupan manusia. Jika terjadi penyimpangan didalamnya, maka akan terjadi penyelewengan dari jalan yang lurus dalam gerakan dan langkah yang dihasilkan. Aqidah bagaikan pondasi bangunan, dia harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu sebelum membangun bagian lain. Bangunan yang ingin di bangun tersebut adalah perumpamaan dari Islam yang sempurna, menyeluruh dan benar.[47]

[45] Iftitah Jafar dan Muzira Nur Amrullah, *Bentuk-bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an*, (Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 08, No. 01 Juni 2018), hal. 43

[46] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* cet. Ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 332

[47] Audah Mannan, *Aqidah Islamiyah*, (Universitas Alauddin Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), hal. 1

Akidah, mencakup iman kepada Allah SWT., iman kepada malaikat- malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah dan iman kepada *qadha* dan *qadhar*.[48]

2. Pesan *Syariah*

Secara etimologi, *syariah* berarti aturan atau ketetapan yang diperintahkan oleh Allah SWT. kepada hambanya. Kata *syariat* berasal dari kata *syar'a al-syai'u* yang berarti menerangkan maupun menjelaskan sesuatu.[49]

Syariat dalam istilah *syar'i* adalah hukum-hukum Allah SWT. yang disyariatkan kepada hamba-Nya, baik hukum-hukum dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. dari perkataan, perbuatan dan penetapan.[50]

Sedangkan dalam arti luas, *al-syari'ah* berarti seluruh ajaran Islam yang berupa norma-norma *ilahiyah*, baik yang mengatur tingkah laku batin (sistem kepercayaan/doktrin) maupun tingkah laku konkret yang individual dan kolektif.[51]

Syariah, yang meliputi hal-hal seperti ibadah dalam arti umum seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, haji. Dan muamalah yang dalam arti luas meliputi hukum perdata dan hukum publik.[52]

---

[48] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* cet. Ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 332

[49] Nurul Huda, Esensi Dasar dan Lingkup Etika Bisnis Syariah, (https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4201-M1.pdf), hal. 10

[50] Nurul Huda, Esensi Dasar dan Lingkup Etika Bisnis Syariah, (https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4201-M1.pdf), hal. 10

[51] Nurul Huda, Esensi Dasar dan Lingkup Etika Bisnis Syariah, (https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4201-M1.pdf), hal. 10

[52] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* cet. Ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 332

3. Pesan Akhlak

Akhlak adalah salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia dalam hubungannya dengan sang khaliq dan antar sesama manusia. Akhlak mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang dalam pola berpikir, bersikap, berbuat, minat falsafah hidup dan keberagamannya. Akhlak yang merupakan sifat batiniah seseorang dalam memberikan gambaran dirinya kedalam kehidupan sehari-hari dalam wujud perbuatan baik maupun buruk menurut Allah SWT. dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.[53]

Pesan akhlak mencakup pembahasan seperti akhlak kepada Allah SWT. dan makhluk ciptaan Allah.[54]

F. Tinjauan Tentang Film

1. Pengertian Film

Dalam kamus Oxford, film adalah suatu bentuk pertunjukan yang menetapkan suatu cerita dengan suara yang serasi serta beberapa urutan gambar yang bergerak. Media massa mempunyai beberapa fungsi, salah satunya ialah sebagai media hiburan, karena film merupakan media massa yang efektif bagi orang yang membutuhkan waktu luang, karena film mempunyai kemampuan visual dan audio visual sehingga menjadikan

[53] Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, (Universitas Darussalam Gontor: Jurnal At-Ta'dib), hal. 363

[54] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* cet. Ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 332

film selain sebagai media hiburan juga sering difungsikan sebagai media penyuluhan dan pendidikan.[55]

Film termasuk kedalam media elektronik yang diminati oleh banyak orang dan mempunyai kelebihan tersendiri di bandingkan media massa yang lain, karena bersifat visual dan audio visual.[56]

Pengertian film itu sendiri adalah media massa yang menyajikan berbagai gambar bergerak dengan melakukan proyeksi menggunakan sarana mekanis atau teknologi modern, serta dalam perkembangannya bisa dinikmati oleh audiens secara audiovisual yaitu dapat didengar dan dilihat, dan juga menyampaikan pesan secara unik dan menarik perhatian pemirsa (*audience*).[57]

Film juga merupakan bagian media massa yang mempunyai sifat kompleks yang terdiri dari audio dan visual sehingga memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang dihadirkan. Film yang sering diartikan sebagai potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan tentu tidak luput dari sejarah panjang awal munculnya film itu sendiri dan kemunculan film tentu saja tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan sebuah pencapaian yang besar dalam bahasa visual dan seni film. Karena sifat audio visual yang dimiliki oleh film dan

---

[55] M. Ali Musyafak, *Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam*, (Volume II No. 2 Oktober 2013), hal. 332

[56] M. Ali Musyafak, *Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam*, (Volume II No. 2 Oktober 2013), hal. 329

[57] Lisa Amelia Anggelina Hartono, *Teknik Humor dalam Film Warkop DKI*, (Jurnal E-Komunikasi, Vol. 3, No. 1 Tahun 2015), hal. 4

kemampuannya dalam menagkap realita yang sesuai dengan zaman sekarang membuat film menjadi wadah alternatif untuk menyampaiakn sebuah pesan kepada penonton.[58]

Selain yang disebutkan diatas, film juga termasuk kedalam bagian komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi sebagai untuk mengirim dan menerima pesan.[59]

2. Unsur-unsur Film

Di dalam sebuah film terdapat cerita film terdapat unsur yang membentuk dan menjadikan cerita tersebut semakin hidup dan mampu membuat para penonton tertarik untuk menonton film tersebut, mulai dari tokoh, cerita, latar, adegan, musik, acting, pergerakan kamera dan lainnya. Unsur tersebut adalah unsur naratif dan sinematik. Berikut penjelasan kedua unsur tersebut:[60]

a. Unsur Naratif

Unsur naratif merupakan unsur yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya dan berhubungan dengan tema film. Setiap cerita di dalam sebuah film tidak terlepas dari unsur naratif dan pasti memiliki unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu dan lainnya. Unsur naratif terbagi kedalam pola tiga babak yaitu pendahuluan (tokoh, setting lokasi dan

[58] Muhammad Ali dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hal. 1

[59] Muhammad Ali dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hal. 2

[60] Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Montase Press, 2017), hal. 25

cerita), pertengahan (konflik dan klimaks), dan penutup yang merupakan kesimpulan dalam sebuah film.

b. Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan cara atau dengan menggunakan gaya apa sebuah film di produksi. Dengan kata lain, sinematik memiliki arti pengambilan gambar sesuai dengan kaidah film bioskop.

3. Jenis-jenis Film

Ada beberapa jenis film yang beredar dipasaran dengan berbagai kriteria serta aturannya masing-masing, beberapa jenis film tersebut adalah sebagai berikut: [61]

a. Film Dokumenter *(Documentary Films)*

Film dokumenter menyajikan realitas melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Film dokumenter tidak terlepas dari tujuan dan fungsinya yaitu untuk menyebarkan informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran film tersebut.

b. Film Cerita Pendek *(Short Films)*

Film cerita pendek sering dilakukan oleh para mahasiswa atau jurusan tertentu maupun sekelompok orang yang menyenangi dunia perfilman. Ada juga yang khusus memproduksi cerita pendek untuk konsumsi acara televisi maupun melalui media sosial seperti youtube dan platform *streaming* lainnya. Film pendek yang ditayangkan pada

[61] Teguh Imanto, *Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar*, (Jurnal Komunikasi Vol. 4, No. 1, Maret 2007), hal. 25-26

internet dan memiliki jumlah episode yang pendek disebut sebagai *web series*. Film pendek biasanya tidak lebih dari 60 menit serta titik konfliknya jelas dan tidak bertele-tele.

c. Film Cerita Panjang *(Feature-Lenght Films)*

Film cerita panjang merupakan film yang diputar di gedung bioskop, film ini merupakan film konsumsi masyarakat yang berfungsi sebagai hiburan maupun tontonan umum. Film cerita panjang berdurasi 60 menit ke atas, umumnya berdurasi 100-120 menit. Film cerita panjang juga biasa disebut sebagai *movie*.

d. Film Profil Perusahaan *(Corporate Profil)*

Film ini biasanya diproduksi untuk keperluan tertentu misalnya untuk memperkenalkan suatu perusahaan guna disebarluaskan ke publik. Selain itu sebagai pendukung dalam suatu presentasi perusahaan maupun kelompok tertentu.

e. Film Iklan Televisi *(TV Commercial)*

Film jenis ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang suatu produk maupun layanan masyarakat.

f. Film Program Televisi *(TV Programme)*

Film jenis ini merupakan konsumsi acara program televisi dan biasanya diproduksi oleh stasiun televisi atau kerjasama dengan rumah produksi. Secara umum program televisi dibagi menjadi dua jenis yaitu film cerita dan film non cerita. Jenis cerita terbagi menjadi cerita fiksi dan cerita non fiksi. Kelompok cerita fiksi memproduksi film seperti

sinetron dan FTV sedangkan kelompok non cerita fiksi memproduksi film dokumenter, pendidikan, biografi, quiz dan berita.

g. Film Video Clip *(Music Video)*

Film video klip merupakan jenis film yang digunakan oleh para produser musik untuk memasarkan produknya. Jenis film ini biasanya berdurasi singkat atau berdasarkan panjang lagunya.

4. Klasifikasi Genre Film

Dalam film, genre dapat diartikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas) seperti setting, isi dan subyek, ikon, mood serta karakter. Klasifikasi tersebut menghasilkan genre-genre populer seperti aksi, petualangan, drama, komedi, horor, western, thriller, film noir, roman dan sebagainya.[62]

Berikut merupakan penjelasan dari beberapa klasifikasi genre film:[63]

a. Aksi

Film dalam genre ini mewakili aksi dan pertempuran dalam cerita. Genre aksi ini dengan jelas mendefinisikan siapa tokoh utama dan siapa penjahatnya, sehingga penonton bisa dengan mudah menilai dan memilih pemeran andalan

[62] Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*, (Jurnal Aqlam: Volume 2, No. 2, Desember 2017), hal. 115

[63] https://www.gramedia.com/best-seller/genre-film/, diakses tanggal 02 April 21:47 WIB

b. Petualangan

Genre ini termasuk film yang menceritakan perjalanan atau ekspedisi ke suatu tempat dengan misi tertentu. Misi dapat berupa menemukan objek, orang, atau menanggapi peristiwa. Salah satu film petualangan yang paling terkenal adalah *Indiana Jones* dan *Pirates Of The Carribean.*

c. Drama

Genre drama berbicara tentang kehidupan sehari-hari. Fokusnya adalah pada kepentingan manusia dan sangat banyak pada hubungan yang tercermin dalam kehidupan karakter. Ciri-ciri genre ini adalah emosional dan penuh konflik antar karakter. Film drama biasanya memiliki banyak nilai kehidupan yang sangat bermanfaat bagi penontonnya.

d. Komedi

Film ini menyuguhkan humor yang segar untuk menghibur. Kisah film komedi terkadang dilebih-lebihkan hingga membuat penontonnya tertawa, namun disajikan dengan tujuan menghibur penonton.

e. Roman

Genre ini biasanya sangat disukai oleh para muda mudi. Fokus film cinta dan novel roman adalah kisah cinta antara sepasang kekasih. Genre ini biasanya bergabung dengan genre drama.

f. Thriller

Genre ini biasanya juga dipadukan dengan genre yang lain seperti aksi, misteri dan horor.

g. *Noir*

Genre ini menampilkan latar, setting atau pencahayaan gelap terang yang menampilkan kehidupan depresi dan tema kriminal. Salah satu sinema Indonesia yang terkenal dengan genre *noir* adalah *Jakarta Undercover.*

Genre berfungsi untuk memudahkan klasifikasi sebuah film dan antisipasi penonton terhadap film yang akan ditonton. Jika seseorang telah memutuskan untuk melihat sebuah film bergenre tertentu, maka ia sebelumnya pasti sudah mendapatkan gambaran umum tentang film yang akan ditonton.[64]

G. Tinjauan Tentang Film Sebagai Media Dakwah

Dalam menyampaikan dakwah, dibutuhkan media dakwah (*wasilah dakwah*) agar dakwah dapat disampaikan.

Kelebihan film sebagai *wasilah dakwah* (media dakwah) adalah secara psikologi penyuguhan gambar secara hidup dan tampak memiliki kecendrungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Film ditampilkan secara abstrak, dimana tema cerita bertitik-tolak dari fenomena yang terjadi ditengah masyarakat, bahkan cerita dalam film dibuat secara imajinatif. Dengan kelebihan-kelebihan itulah film dapat

[64] Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*, (Jurnal Aqlam: Volume 2, No. 2, Desember 2017), hal. 115

menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa terkesan menggurui.[65]

Pesan-pesan dakwah dalam suatu film tidak diungkapkan secara langsung seperti seorang Da'i berdakwah di atas mimbar, tetapi pada dialog antara satu pemain dengan pemain lain maupun adegan-adegan yang terdapat pesan-pesan dakwah yang bisa dipetik didalam sebuah film.

Ghazali M. Bahri dalam bukunya "Dakwah Komunikatif" yang dikutip melalui jurnal Aqlam yang ditulis oleh Andi Fikra, menjelaskan ada beberapa jenis media komunikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah:[66]

1. Media visual, yang merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indera penglihatan seperti film slide, gambar, dan komputer
2. Media auditif, yaitu alat komunikasi yang berbentuk hasil teknologi canggih dalam wujud hardware seperti radio, tape recorder dan telepon
3. Media audio visual, yaitu perangkat komunikasi yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran dan penglihatan seperti movie film, televisi, video.

Dakwah melalui film lebih komunikatif karena materi dakwah diproyeksikan dalam suatu skenario yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa

[65] Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 153

[66] Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*, (Jurnal Aqlam: Volume 2, No. 2, Desember 2017), hal. 117

memberikan nilai-nilai ajaran moral Islam yang sesuai dengan kebutuhan Mad'u.[67]

H. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu terkait dengan film sudah banyak dilakukan, baik berupa jurnal, artikel, skripsi, maupun hasil penelitian lain yang berbentuk karya tulis yang membahas tentang pesan dakwah dalam sebuah film. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, acuan ataupun pembanding. Adapun penelitian yang relevan tersebut antara lain, sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul *Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta* yang disusun oleh Siti Qoriatun Sholihah pada tahun 2011, yang membahas tentang struktur wacana makro, mikro, dan superstruktur pesan dakwah yang terkandung dalam teks dialog film Dalam Mihrab Cinta. Dengan hasil penelitian yang mengandung unsur aqidah, akhlak dan moral. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan film sebagai media untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung didalam sebuah film. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada film yang diteliti serta lokasi penelitian.

Kedua, skripsi tentang *Analisis Wacana Pesan-pesan Dakwah dalam Film Ujian Semester Karya UKM Rumah Film KPI* yang disusun oleh M. Aldi Febrian pada tahun 2019, dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Raden Intan Lampung.

[67] Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*, (Jurnal Aqlam: Volume 2, No. 2, Desember 2017), hal. 120

Penelitian ini membahas tentang pesan dakwah yang terdapat dalam film Ujian Semester Karya UKM Rumah KPI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* dengan pendekatan kualitatif. Pesan dakwah yang terdapat dalam penelitian ini adalah tentang shalat, jangan meninggalkan shalat walaupun dalam keadaan apapun, baik itu dalam keadaan mendesak. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan film sebagai media untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam film menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Pesan Dakwah dalam Serial Kartun 'Upin dan Ipin' Episode Azam Puasa (Analisis Wacana: Teun Van Dijk)* yang ditulis oleh Nurani Ahda pada tahun 2018, dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel. Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk dalam film berbahasa melayu, tetapi berbeda pada subjek yang diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.[68]

Kemudian penelitian ini menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Analisis wacana didefenisikan sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Teori analisis wacana Van Dijk merupakan model analisis wacana yang paling banyak digunakan. Karena model tersebut dapat mengelaborasikan elemen- elemen wacana dalam suatu teks secara mudah dan praktis.[69]

Sedangkan pemaparan penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif dengan

[68] Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

[69] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 73

menggambarkan dan mewacanakan pesan-pesan dakwah dalam teks dialog film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* yang berfokus pada kisah tokoh Syafiq.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kubang Putih, Kecamatan Banu Hampu, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Karena penelitian ini mengamati sebuah film, maka lokasi ini dipilih berdasarkan keberadaan subjek atau informan yang sekaligus sebagai peneliti. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret hingga Mei.[70]

C. Sumber Data

Penelitian ini berupaya menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menjelaskan dan menganalisis secara jelas. Sumber data yang digunakan peneliti berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti dan merupakan data utama yaitu film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* yang berfokus pada kisah tokoh Syafiq, yang kemudian dibagi per *scene* nya dan dipilih *scene-scene* yang sesuai dengan rumusan masalah.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian dan

[70] R. Poppy Yaniawati, *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*, (FKIP UNPAS: 2020), hal. 17

melengkapi sumber data yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data kepustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis dari para ahli maupun kepustakaan lainnya. Data sekunder didapat dari buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan Teks

   Peneliti menggunakan teknik pengamatan teks, artinya peneliti mengamati teks untuk menemukan pesan-pesan dakwah dalam film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* yang berfokus pada kisah tokoh Syafiq dan mengkaji pesan tersebut dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

   Dengan demikian pengolahan data akan disesuaikan dengan kerangka analisis wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk, yaitu untuk melihat pesan dakwah yang terdapat dalam film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* yang berfokus pada kisah tokoh Syafiq.

2. Dokumentasi

   Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.[71]

   Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data atau teori-teori dari buku, jurnal, majalah, internet, akun media sosial dari film *I-*

[71] Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hal. 91

Tanggang: Mother Of All Lies yang berfokus pada kisah tokoh Syafiq dan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis wacana Van Dijk yang meliputi: struktur makro, yang merupakan makna global dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Superstruktur merupakan kerangka teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Struktur mikro, makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya.

Kemudian setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisa data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penulis menggunkan analisis wacana yang merupakan salah satu alternatif teknik penelitian untuk mendapatkan gambaran isi pesan dakwah yang terkandung dalam film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* yang berfokus pada kisah tokoh Syafiq.

Melalui analisis ini tidak hanya mengetahui isi pesan yang disampaikan tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan, karena analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan. Unsur penting dalam analisis wacana adalah kepaduan dan kesatuan unit serta peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*

1. Profil Rumah Produksi KL Motion Pictures



Gambar 1

Logo Rumah Produksi KL Motion Pictures

KL Motion Pictures merupakan sebuah perusahaan Malaysia yang didirikan pada 08 Juni 2006. Perusahaan ini menerbitkan film, memproduksi, dan mendistribusikan film yang bersifat komersial. KL Motion Pictures lebih mengutamakan kualitas film yang diproduksi daripada kuantitas, dan selalu berusaha untuk mempoduksi film yang tidak hanya sekedar menghibur penonton, tetapi juga *relate* atau sesuai dengan perkembangan zaman, selain itu juga dikemas dengan visualisasi dan cerita yang berbeda dari yang lain. Rumah Produksi ini selalu mengedepankan adanya pendidikan melalui film, sehingga setiap film

yang di produksi selalu di upayakan agar memiliki pelajaran, hikmah dan pengetahuan yang bisa dipetik.[72]

Beberapa film produksi KL Motion Pictures selain film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* adalah *Orang Kampung* (2019-2020), *Tetuan Ang & Rahimin* (2022), *Ada Yang Ngikut* (2020), *Perpanjangan Megat* (2017), *Kilas* (2018) dan masih banyak lagi.

2. Latar Belakang Pembuatan Film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*

Film ini terinspirasi dari kisah nyata yang terjadi di Amerika Serikat tentang seorang Ibu yang menjadikan anaknya sebagai umpan untuk mendapatkan rasa simpati dari khalayak guna memenuhi kepentingan pribadinya. Perilaku seperti ini disebut dengan *Munchauzen Syndrom*. Masih banyak orang-orang yang belum tau dengan syndrom ini dan bagaimana dampaknya dalam kehidupan seseorang maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* mengangkat cerita tentang sosok karakter yang mengidap *Munchauzen Syndrom*, yaitu tokoh Erma.

Selain itu, untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya didikan Orangtua terhadap anak-anaknya yang masih remaja, dimana mereka sedang dalam fase yang labil dan masih mencari jati diri. Terkait hal ini, film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* juga mengangkat cerita tentang bagaimana remaja dapat terpengaruh oleh internet, mulai dari perilaku, pola pikir dan lainnya. Sehingga Orangtua harus tetap

[72] Akun Facebook Official dari KL Motion Pictures, (Username Facebook: KL Motion Pictures)

melakukan pengawasan kepada anak-anaknya dalam menggunakan internet.

Dapat disimpulkan bahwa Film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* diproduksi untuk memberikan edukasi tentang pengidap *Munchauzen Syndrom* yang jarang disadari maupun diketahui oleh masyarakat dan pentingnya peran Orangtua dalam membimbing anak remaja saat mengenal internet dan tidak terpengaruh oleh sisi negatif dari internet.[73]

3. Sinopsis Film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*



Gambar 2

Cover Film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*

Film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* menceritakan tentang Anak durhaka dan Ibu Pendusta yang menyebabkan konflik ekstrem didalam 3 kisah keluarga yang diceritakan didalam film ini. Sehingga menjerumus kepada penyakit mental dan emosi pada masing-masing tokoh.

[73] Postingan akun Instagram Official Astro pada tanggal 10 November 2021 (username: @astroshaw)

Secara detail film ini menceritakan tentang Erma, seorang Ibu yang membohongi semua orang dan memanipulasi keadaan yang terjadi kepada anaknya, ia mengatakan bahwa Khay (anak semata wayangnya) menderita penyakit kanker stadium akhir untuk mendapatkan simpati dari mantan suaminya dan *netizen*. Kebohongan tersebut sering dilakukan oleh Erma melalui media sosial, dengan memalsukan kondisi Khay, mendekorasi sebuah ruangan dirumahnya sehingga terlihat seperti ruang rawat di Rumah Sakit dan membuat Khay yang sebenarnya adalah anak sehat menjadi sakit-sakitan, perilaku ini disebut dengan *Munchauzen Syndrom.*

Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan uang donasi dari *netizen* yang bersimpati terhadap anaknya Khay. Sejak kecil, Khay tidak diperbolehkan bergaul dengan siapapun, sehingga ia percaya begitu saja dengan semua perkataan ibunya yang merupakan seorang pembohong.

Selain itu terdapat fokus cerita terhadap tokoh utama lainnya yaitu Esra dan Syafiq. Esra memiliki sifat durhaka dan selalu membantah perkataan Orangtuanya. Dalam beberapa episode menampilkan adegan penganiayaan dan memfitnah Orangtuanya, hal tersebut dilakukan semata-mata karena ia tidak mau sekolah dan hanya ingin menjadi seorang *influencer*. Hingga pada akhirnya Ibu Esra tidak bisa mentolerir hal yang dilakukan oleh anaknya dan memilih pergi dari rumah, disitulah Esra mulai merasa tidak di perdulikan dan merasa kesepian, namun menolak sadar dari sifat buruknya.

Sedangkan Syafiq mempunyai masalah terhadap Ayahnya yang tidak bertanggung jawab, sehingga harus menjadi tulang punggung keluarga diumurnya yang masih 17 tahun. Ayahnya sibuk berdakwah ke luar daerah, namun jarang sekali memberi nafkah kepada keluarga. Sedangkan Ibunya, selalu pasrah dan sabar terhadap kondisi yang terjadi, ia tetap mendidik anak-anaknya dan selalu mengingatkan mereka agar sopan kepada Orangtua terutama Ayahnya. Namun dibalik itu semua, Syafiq merasa tersiksa dan tidak kuat menampung semua beban masalah serta kendala ekonomi yang dihadapi oleh keluarganya.[74]

4. Kru dan Para pemain dalam Film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*

   Kru:

   Director: Wan Hasliza, Wan Alauddin dan Rashidi Ishaq

   Produser: Wan Hasliza dan Jamaludin Karim

   Scriptwriter: Wan Hasliza, Wan Alauddin dan Keen

   Sinematografi: Kamal Hazizi Kamaruddin

   Editor: Hafiz Yusuf dan Shazrul Samad

   Penata Artistik: Saiful Zahairie Zainuddin

   Pemain:

   Sherie Merlis: berperan sebagai Erma (Ibu dari Khay)

   Danish Hazriq: berperan sebagai Khay

   Faizal Hussein: berperan sebagai Ayah Khay

   Aiman Badrul: berperan sebagai Khay Kecil

[74] Data diperoleh dari film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*

Nadhir Nasar: berperan sebagai Syafiq

Zarina Zainuddin: berperan sebagai Ibu Syafiq

Emma Sofea: berperan sebagai Esra

Emelda Rosemila: berperan sebagai Ibu Esra

Wan Raja: berperan sebagai Ayah Esra

Rosdeen Suboh: berperan sebagai Dokter 1

Sofia Jane: berperan sebagai Dokter 2

Andy Teh: berperan sebagai Pakar Investigasi

Zarina Zainuddin: berperan sebagai Yus (Ibu Syafiq)

Syed Nahar: berperan sebagai Hambali (Ayah Syafiq)

Yuyun Hikmah: berperan sebagai Syuhada (Adik Syafiq)

Syed Muhammad Baqir: berperan sebagai Shadiq (Adik Syafiq)

Nadine Enahani: berperan sebagai Sarah (Adik Syafiq)

Iris Alessandra Alyssa: berperan sebagai Sakinah (Adik Syafiq)

Annur Hafizah: Sumayyah (Adik Syafiq)

5. Pesan-pesan Dakwah dalam Film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*

Film merupakan salah satu media dakwah yang bersifat audio visual yang dapat menyampaikan pesan kepada khalayak. Dalam sebuah film, umumnya mengandung pesan-pesan yang akan disampaikan kepada penonton, pesan yang ingin disampaikan biasanya menggambarkan tentang kehidupan manusia.

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan pesan-pesan dakwah yang terdapat di dalam film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* yang dilihat dari tiga aspek yaitu: Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

a. Pesan Akidah

Pesan akidah yang terkandung dalam film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* pada kisah tokoh Syafiq adalah tentang membaca *basmallah*. Pada menit ke 21: 07 episode 1, saat Syafiq dengan adik-adiknya hendak makan, lalu Ibunya menyuruh untuk berdoa terlebih dahulu, tetapi Shadiq (adik Syafiq) lupa membaca *basmallah* sebelum membaca do'a makan tersebut. Ibunya menegur Shadiq agar membaca *basmallah* terlebih dahulu.

Setiap muslim dianjurkan untuk membaca *basmallah* sebelum melakukan kegiatan maupun aktivitas, karena saat membaca *basmallah* berarti manusia meniatkan segala sesuatu yang dilakukannya atas nama Allah SWT. *Basmallah* juga berarti memohon izin atau restu kelancaran dari Allah SWT.

۞ وَقَالَ ٱرۡكَبُواْ فِيهَا بِسۡمِ ٱللَّهِ مَجۡرٖىهَا وَمُرۡسَىٰهَآۚ إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ ٤١

Artinya: *Dan dia berkata, "Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang.* (Q.S Hud: 41)

Selain itu, Kalimat *bismillahhirrahmanirrahim* merupakan sesuatu hak yang menjadi bagian dari dzikir umat Islam kepada Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan saat sebelum seseorang membaca Al-Qur'an, pasti sudah melafalkan ucapan basmallah.[75]

Pesan akidah lainnya yang terdapat didalam film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* pada kisah tokoh Syafiq adalah tentang kepasrahan diri seorang hamba kepada Allah SWT. dalam menghadapi masalah.

Hal ini dapat dilihat dari monolog pada menit ke 35:00 episode 11, dimana tokoh Syafiq berkata "*Ya Allah ya Tuhanku.....*", Syafiq yang sedang didalam penjara melaksanakan shalat dan berdoa sambil menangis meminta pertolongan kepada Allah SWT. terhadap masalah dan situasi yang dihadapinya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 173:

..... وَقَالُواْ حَسۡبُنَا ٱللَّهُ وَنِعۡمَ ٱلۡوَكِيلُ ١٧٣

> Artinya: *".....cukuplah Allah (menjadi penolong bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung"* (Q.S Ali-Imran:173)[76]

Berdasarkan potongan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT. adalah sebaik-baiknya penolong dan hanya kepada Allah lah manusia berdoa.

Selain itu, adegan yang diperlihatkan oleh Syafiq adalah salah satu cerminan bahwa ia mempunyai rasa percaya kepada Allah SWT.

---

[75] dppai.uii.ac.id
[76] Al-Qur'an Karim, (Q.S Ali-Imran:173), hal. 55

dan Allah akan membantu serta menyelamatkan kehidupannya, setelah usaha yang ia lakukan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ هَمَّ قَوۡمٌ أَن
يَبۡسُطُوٓاْ إِلَيۡكُمۡ أَيۡدِيَهُمۡ فَكَفَّ أَيۡدِيَهُمۡ عَنكُمۡۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ
وَعَلَى ٱللَّهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١١

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah nikmat Allah (yang diberikan) kepadamu, ketika suatu kaum bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, lalu Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah-lah hendaknya orang-orang beriman itu bertawakal"* (Q.S Al-Maidah: 11)[77]

b. Pesan Syariah

Aspek syariah dalam film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* yang terdapat pada kisah tokoh Syafiq adalah pada menit ke 38:00 episode 9, tentang hukuman terhadap seseorang yang berzina. Saat Syafiq berbincang dengan adik-adiknya mengenai kakak perempuan mereka (Syuhada), lalu Shadiq (Adik Syafiq) berkata "*Abi kata dia akan dirajam sampai mati, betulkah?*" lalu Syafiq menasehati adik-adiknya agar tutup mulut.

Zina merupakan salah satu perbuatan keji dan buruk seperti yang terdapat didalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 32 yang berbunyi:

[77] Al-Qur'an Karim, (Q.S Al-Maidah: 11), hal. 83

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: "*dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk*" (Q.S Al-Isra: 32)

Hukuman terhadap pelaku zina terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nur Ayat 2 yang berbunyi:

ٱلزَّانِيَةُ وَٱلزَّانِى فَٱجْلِدُوا۟ كُلَّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا مِا۟ئَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِى دِينِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۖ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

Artinya: "*Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman"* (Q.S An-Nur: 2).

Hukuman rajam diakui keabsahannya dalam fiqh Islam. Demikian pula bagi kalangan jumhur ulama dan fuqaha, meyakini kesahihan hukuman rajam yang berdasarkan dari prosesi yang pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. Hanya saja, jika hukuman rajam maupun hukuman jinayat lainnya akan di tetapkan kedalam sebuah aturan, harus dipertimbangkan teknis penerapan dan pemberlakuannya.[78]

Pesan syariah selanjutnya adalah tentang ketaatan seorang Istri kepada Suami. Dalam Agama Islam, seorang Istri harus hormat kepada

[78] Hamdiah, A. Latif, *Hukuman Rajam dalam Al-Qur'an dan Sunnah: Suatu Ikhtiar Pembacaan Ulang*, (Al-Mu'ashirah Vol. 16, No. 1, Januari 2019), hal. 10

Suami yang merupakan kepala keluarga, Istri mempunyai hak dalam rumah tangga, namun Suami memiliki satu tingkatan yang lebih tinggi terhadap Istrinya.

Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 228:

..... وَلَهُنَّ مِثْلُ ٱلَّذِى عَلَيْهِنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

Artinya: "....*Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan diatas mereka. Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksan"*.(Al-Baqarah: 228)[79]

Dapat dilihat dalam dialog antara Ibu Syafiq dengan Shadiq (adik Syafiq), pada menit ke 33:54 episode 11, tentang bagaimana taat dan patuhnya Ibu Syafiq kepada suaminya. Ibunya berkata "*Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar*"

Dapat dilihat pada dialog tersebut, Ibu Syafiq benar-benar tidak keluar rumah karena dilarang oleh Suaminya, dan jika dia tidak mengikuti perkataan Suaminya, dirinya akan berdosa.

c. Pesan Akhlak

Pesan akhlak mencakup pembahasan seperti akhlak kepada Allah SWT. dan makhluk ciptaan Allah. Pesan akhlak dalam film *I-*

[79] Al-Qur'an Karim, (Q.S Al-Baqarah: 228), hal. 27

Tanggang: Mother Of All Lies pada kisah tokoh Syafiq adalah tentang bekerja keras dan sifat bertanggung jawab.

Pesan akhlak tentang bekerja keras dapat dilihat dalam percakapan antara Syafiq dengan Ibunya pada menit ke 27:42 pada episode 1. Ibu Syafiq menyuruh untuk menunggu adiknya pulang kerumah, lalu Syafiq menjawab "*Umi, time-time macam ni banyak orderan Mi, kalau Kina nak baju pengawas, Syafiq kena kerja lewat malam, Syafiq harus kerja keras sikit*".

Allah SWT. menyuruh hambanya bekerja dalam mendapatkan rezeki, hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya: "*apabila shalat telah dilaksanakan , maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung"* (Q.S Al-Jumuah:10)[80]

Selanjutnya pesan akhlak tentang bertanggung jawab terdapat pada menit 35:20 episode 6. Saat Syafiq dan teman-temannya saling bercerita tentang kehidupannya masing-masing, ia mengatakan "*tapi bapak ku ini dia lain sikit, dia cakap pasal agama pandai, tapi keluarga sendiri tak tau nak jaga, hilang kadang-kadang sebulan, 40 hari, lepas tu kasih ke mak aku 400 ringgit saja, dia ingat cukup?"*, dalam dialog tersebut dapat dilihat bahwa Ayah Syafiq merupakan

[80] Al-Qur'an Karim, (Q.S Al-Jumuah:10), hal. 424

seseorang yang tidak bertanggung jawab terhadap keluarga. Tanggung jawab adalah ciri orang yang beradab (berbudaya). Seseorang merasa bertanggung jawab karena mereka menyadari konsekuensi baik atau buruk dari tindakan mereka dan mengetahui bahwa pihak lain membutuhkan usaha atau pengorbanan mereka. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: "*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*" (Q.S An-Nahl: 90)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia harus mempunyai sifat yang bertanggung jawab dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. atas perilaku baik tersebut.

B. Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan data dan analisis terkait pesan dakwah yang terkandung dalam film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* yang difokuskan pada kisah salah satu pemeran utamanya, yaitu tokoh Syafiq.

Sesuai dengan skema Teun A. Van Dijk, dalam teks ini kerangka analisis wacana terbagi menjadi tiga bagian yaitu Struktur Makro, Superstruktur dan Struktur Mikro. Didalam tiga bagian tersebut terdapat

enam elemen yaitu Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik dan Retoris. Dimana ketiga bagian dan keenam elemen tersebut saling berkaitan, berhubungan dan saling melengkapi antara satu teks dengan yang lainnya.

1. Struktur Makro / Tematik

   Kata tema sering disebut juga dengan topik. Topik dari suatu wacana merupakan gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari teks. Topik merupakan apa yang ingin disampaikan atau diungkapkan oleh penulis.[81]

   Setelah peneliti menonton dan menganalisa film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*, peneliti menyimpulkan tema yang diangkat dalam film ini adalah tentang suatu syndrom yang membuat penderitanya selalu berbohong dan memanipulasi keadaan, tentang pentingnya peran Orangtua dalam mendidik anak, dan bagaimana kesabaran seorang remaja dalam menghadapi kerasnya kehidupan dan liku-liku masalah yang seharusnya belum ia rasakan.

2. Superstruktur / Skematik

   Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks dapat disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti.[82]

   Skema atau alur cerita yang digunakan dalam film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* adalah alur campuran atau disebut juga alur maju

[81] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75

[82] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2017), hal. 231

mundur, alur campuran adalah cerita tentang peristiwa yang diceritakan secara acak atau tidak teratur, tetapi ketika digabungkan menjadi cerita yang padu.[83]

Dimulai dari adegan tokoh Khay, Esra dan Syafiq yang di interogasi oleh pihak kepolisian karena kasus penusukan Erma (Ibu Khay), lalu saat mereka di interogasi, mereka mencoba mengingat kejadian-kejadian sebelumnya. Setelah itu *flashback*[84] kepada masing-masing kisah dari 3 tokoh utama tersebut yang menceritakan kehidupan Khay, Esra dan Syafiq secara detail. Hingga pada akhir cerita, masalah dari masing-masing tokoh terselesaikan.

Setelah elemen tematik dan skematik ditemukan oleh peneliti secara keseluruhan dalam film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*, selanjutnya peneliti akan membagikan hasil penelitian melalui adegan-adegan atau *scene-scene* yang terdapat di dalam film, kemudian digolongkan berdasarkan tema pesan dakwah yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini dimulai dari superstruktur (skematik atau alur), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik dan retoris).

[83] eprints.umm, hal. 21

[84] Menurut Cambridge Dictionary, *flashback* adalah kilas balik yang tedapat dalam potongan film, cerita, atau drama yang kembali ke masa lalu.

1. Analisis adegan 1 film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*



Gambar 3

Adegan Syafiq berdo'a sebelum makan bersama adik-adiknya

Dalam adegan 1, memperlihatkan Syafiq yang hendak makan bersama adik-adiknya, lalu Ibunya berteriak dari kamar menyuruh Shadiq (adik Syafiq) membaca do'a sebelum makan, tetapi Shadiq lupa membaca *basmallah*, kemudian Ibunya menegur dan menyuruh untuk membaca *basmallah* terlebih dahulu. Berikut adalah percakapan mereka:

Ibu Syafiq : "Shadiq, baca do'a.."

Shadiq : Shadiq dan yang lainnya mengangkat tangan untuk berdo'a "*Allahummaa..,*"

Ibu Syafiq : "eh bismillah dulu!"

Shadiq :"okee, *bismillahhirrahmanirrahim, Allahumma bariklana.....*"

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur dalam adegan ini adalah alur maju, alur maju menceritakan perjalanan ke masa depan seseorang.[85] Dimulai dari keluarga Syafiq yang hendak makan bersama, lalu Ibunya menyuruh untuk membaca do'a terlebih dahulu sebelum makan.

b. Struktur Mikro (Semantik)

Latar tempat dalam adegan 1 ini adalah menunjukkan rumah Syafiq yang memperlihatkan ruangan tengah rumahnya yang sekaligus sebagai tempat untuk makan bersama.

Dalam adegan ini terdapat detil ketika Ibu Syafiq menyuruh Shadiq (adik Syafiq) untuk memimpin do'a sebelum makan, namun ia lupa membaca *basmallah* sebelum berdo'a, sehingga disuruh membaca *basmallah* terlebih dahulu oleh Ibunya.

Elemen maksud dalam adegan ini terdapat pada kalimat yang dilontarkan oleh Ibu Syafiq "eh *bismillah* dulu!", yang menunjukkan sebagai kalimat penjelas bahwa dalam berdo'a hendaknya membaca *bismillah* terlebih dahulu.

Pra-anggapan yang terdapat didalam kalimat ini adalah pada dialog Shadiq (Adik Syafiq) yang mengatakan "okee" saat disuruh Ibunya membaca *bismillah* terlebih dahulu, lalu melanjutkan membaca do'a, kalimat tersebut merupakan kalimat pendukung dari pernyataan Ibunya agar membaca *basmallah* terlebih dahulu, sehingga

[85] eprints.umm, hal. 21

menimbulkan asumsi bahwa sebaiknya membaca *basmallah* sebelum berdo'a.

c. Struktur Mikro (Sintaksis)

Koherensi atau hubungan antar kalimat dalam adegan ini terdapat pada dialog "okee, *bismillahhirrahmanirrahim, Allahumma bariklana.....*", dimana kata "okee" menjadi penghubung antara dialog Shadiq (adik Syafiq) dengan Ibunya yang menjadi penghubung kalimat yang mengandung sebab-akibat.

d. Struktur Mikro (Leksikon)

Pemilihan kalimat yang terdapat dalam adegan ini adalah pada kalimat "Shadiq, baca do'a..", yang merupakan kalimat perintah dari Ibu Syafiq kepada Shadiq (adik Syafiq) untuk memimpin do'a sebelum makan.

e. Struktur Mikro (Retoris)

Elemen grafis dalam adegan ini menunjukkan pengambilan gambar yang menyoroti ruangan tengah rumah Syafiq dan terdapat susunan piring untuk makan bersama, dan Syafiq dengan adik-adiknya menengadahkan tangan saat berdo'a.

Elemen ekspresi dalam adegan ini dapat dilihat pada wajah Syafiq dan adik-adik Syafiq yang khusyu berdo'a sambil menengadahkan tangannya.

TABEL 2

KERANGKA ANALISIS ADEGAN 1

STRUKTUR WACANA	ELEMEN	HASIL TEMUAN
Super Struktur	Skematik (Alur)	Skema atau alur dalam adegan ini adalah alur maju. Dimulai dari keluarga Syafiq yang hendak makan bersama, lalu Ibunya menyuruh untuk membaca do'a terlebih dahulu sebelum makan.
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Latar tempat dalam adegan 1 ini adalah menunjukkan rumah Syafiq.
	Detil	Dalam adegan ini terdapat detil ketika Ibu Syafiq menyuruh Shadiq (adik Syafiq) untuk memimpin do'a sebelum makan, namun ia lupa membaca *basmallah* sebelum berdo'a, sehingga disuruh membaca *basmallah* terlebih dahulu oleh Ibunya.
	Maksud	Elemen maksud dalam adegan ini terdapat pada kalimat yang dilontarkan oleh Ibu Syafiq "eh *bismillah* dulu!", yang menunjukkan sebagai kalimat penjelas bahwa dalam berdo'a hendaknya membaca *bismillah* terlebih dahulu.

	Pra-anggapan	Pra-anggapan yang terdapat didalam kalimat ini adalah pada dialog Shadiq (Adik Syafiq) yang mengatakan "okee" saat disuruh Ibunya membaca *bismillah* terlebih dahulu, lalu melanjutkan membaca do'a, kalimat tersebut merupakan kalimat pendukung dari pernyataan Ibunya agar membaca basmallah terlebih dahulu, sehingga menimbulkan asumsi bahwa sebaiknya membaca *basmallah* sebelum berdo'a.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	-
	Koherensi	Koherensi atau hubungan antar kalimat dalam adegan ini terdapat pada dialog "okee, *bismillahhirrahmanirrahim, Allahumma bariklana.....*", dimana kata "okee" menjadi penghubung antara dialog Shadiq (adik Syafiq) dengan Ibunya yang menjadi penghubung kalimat yang mengandung sebab-akibat.
	Kata Ganti	-

Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Pemilihan kalimat yang terdapat dalam adegan ini adalah pada kalimat "Shadiq, baca do'a..", yang merupakan kalimat perintah dari Ibu Syafiq kepada Shadiq (adik Syafiq) untuk memimpin do'a sebelum makan.
Struktur Mikro (Retoris)	Grafis	Elemen grafis dalam adegan ini menunjukkan pengambilan gambar yang menyoroti ruangan tengah rumah Syafiq dan terdapat susunan piring untuk makan bersama, dan Syafiq dengan adik-adiknya menengadahkan tangan saat berdo'a.
	Metafora	-
	Ekspresi	Elemen ekspresi dalam adegan ini dapat dilihat pada wajah Syafiq dan adik-adik Syafiq yang khusyu berdo'a sambil menengadahkan tangannya.

Setelah melakukan penelitian pada adegan 1, peneliti menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam adegan ini adalah adalah tentang membaca *basmallah*. Pada menit ke 21: 07 episode 1, saat Syafiq dengan adik-adiknya hendak makan, lalu Ibunya menyuruh untuk berdoa terlebih dahulu, tetapi Shadiq (adik Syafiq) lupa membaca

basmallah sebelum membaca do'a makan tersebut. Ibunya menegur Shadiq agar membaca *basmallah* terlebih dahulu.

Setiap muslim dianjurkan untuk membaca *basmallah* sebelum melakukan kegiatan maupun aktivitas, karena saat membaca *basmallah* berarti manusia meniatkan segala sesuatu yang dilakukannya atas nama Allah SWT. *Basmallah* juga berarti memohon izin atau restu kelancaran dari Allah SWT.

2. Analisis adegan 2 film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*



Gambar 4

Adegan Syafiq berdoa meminta pertolongan kepada Allah SWT.

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur dalam adegan ini adalah alur maju, dalam adegan ini menggambarkan bahwa tokoh Syafiq sedang berdoa meminta pertolongan kepada Allah SWT.

b. Struktur Mikro (Semantik: Latar, Detil, Maksud)

Latar tempat dalam adegan ini menggambarkan penjara dengan khas jeruji-jeruji besinya.

Detil yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah saat tokoh Syafiq melaksanakan shalat dan berdoa memohon pertolongan Allah SWT. agar dirinya bisa keluar dari penjara dan bebas dari semua fitnah. Syafiq juga tidak menghiraukan Khay yang memanggil diruangan penjara di sebelahnya, hingga ia selesai berdo'a.

Maksud yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah ketika tokoh Syafiq berdoa setelah shalat dan berkata "ya Allah ya Tuhanku...." sambil mengadahkan tangan dan menangis terisak-isak, lalu Khay diruangan penjara sebelah bertanya "Syafiq, awak oke kah?" tapi Syafiq tidak menjawab dan terus berdo'a sambil menangis. Dalam adegan ini terdapat elemen maksud pada kalimat "ya Allah ya Tuhanku...." kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas bahwa Syafiq berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah SWT.

c. Struktur Mikro (Sintaksis; Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Koherensi dalam adegan ini terdapat pada kalimat "ya Allah ya Tuhanku", kata "ya" dalam adegan ini menjadi kata penguat dari kata sebelumnya, sehingga memperjelas bahwa Syafiq berdoa kepada Tuhannya yaitu Allah SWT.

d. Struktur Stilistik (Leksikon)

Stilistik adalah cara yang digunakan oleh penulis atau pembicara yang bertujuan untuk menyatakan maksud dimana ia menggunakan bahasa sebagai sarananya.

Pemilihan kalimat yang digunakan pada adegan 2 “ya Allah ya Tuhanku..” Kalimat ini memiliki makna bahwa Syafiq berdo’a dengan sungguh-sungguh kepada Tuhannya.

e. Struktur Mikro (Retoris: Grafis, Metafora, dan Ekspresi)

Grafis yang terdapat di dalam adegan ini adalah terlihat pada saat Syafiq berdo’a di balik jeruji besi yang merupakan ciri khas dari penjara.

Sedangkan Ekspresi yang terdapat didalam adegan ini terlihat pada ekspresi wajah Syafiq yang menggambarkan wajah sungguh-sungguh meminta pertolongan dari Allah SWT.

TABEL 3

KERANGKA ANALISIS DATA ADEGAN 2

STRUKTUR WACANA	ELEMEN	HASIL TEMUAN
Super Struktur	Skematik (Alur)	Skema atau alur dalam adegan ini adalah alur maju, dalam adegan ini menggambarkan bahwa tokoh Syafiq sedang berdoa meminta pertolongan kepada Allah SWT.
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Latar tempat dalam adegan ini menggambarkan penjara dengan khas jeruji-jeruji besinya.
	Detil	Detil yang ingin disampaikan dalam

		adegan ini adalah saat tokoh Syafiq melaksanakan shalat dan berdoa memohon pertolongan Allah SWT. agar dirinya bisa keluar dari penjara dan bebas dari semua fitnah.
	Maksud	Dalam adegan ini terdapat elemen maksud pada kalimat "ya Allah ya Tuhanku...." kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas bahwa Syafiq berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah SWT.
	Pra-anggapan	-
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	-
	Koherensi	Koherensi dalam adegan ini terdapat pada kalimat "ya Allah ya Tuhanku", kata "ya" dalam adegan ini menjadi kata penguat dari kata sebelumnya, sehingga memperjelas bahwa Syafiq berdoa kepada Tuhannya

		yaitu Allah SWT.
	Kata Ganti	-
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Pemilihan kalimat yang digunakan pada adegan 1 “ya Allah ya Tuhanku..” Kalimat ini memiliki makna bahwa Syafiq berdo’a dengan sungguh-sungguh kepada Tuhannya.
Struktur Mikro (Retoris)	Grafis	Grafis yang terdapat di dalam adegan ini adalah terlihat pada saat Syafiq berdo’a di balik jeruji besi yang merupakan ciri khas dari penjara.
	Metafora	-
	Ekspresi	Ekspresi yang terdapat didalam adegan ini terlihat pada ekspresi wajah Syafiq yang menggambarkan wajah sungguh-sungguh meminta pertolongan dari Allah SWT.

Setelah melakukan penelitian pada adegan 2, peneliti menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam adegan ini mengenai tentang

kepasrahan diri seorang hamba kepada Allah SWT. dalam menghadapi masalah.

Selain itu, adegan yang diperlihatkan oleh Syafiq adalah salah satu cerminan bahwa ia mempunyai rasa percaya kepada Allah SWT. dan Allah akan membantu serta menyelamatkan kehidupannya, setelah usaha yang ia lakukan.

3. Analisis Adegan 3 film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*



Gambar 5

Adegan Syafiq sedang berbincang dengan adik-adiknya

Dalam adegan ketiga ini, terlihat Syafiq sedang berbicara dengan adik-adiknya, mereka mempertanyakan keadaan Syuhada, kakak perempuan mereka. berikut percakapan Syafiq dengan adik-adiknya:

Syafiq : “kalian oke tak ni?”

Shadiq : “oke, tapi abang duduk dimana?”

Syafiq : “abang duduk dirumah Mak Tum lah”

Sarah : “lahh, kak Syu pun?”

Syafiq : mengangguk “ho’oh”

Kina : “kak Syu dah beranak kah?”

Sarah : “betulkah baby dia harom abang?”

Syafiq : “eeh kalian jangan cerita dengan siape-siape ye, jangan cerita dengan kawan-kawan korang juga, tau?”

Shadiq : “okeyy”

Sarah : “Abi cakap dia akan masuk nerake”

Shadiq : “Abi kata dia akan dirajam sampai mati, betulkah?”

Syafiq : hanya melenguh

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur pada adegan ini adalah alur maju, dalam adegan ini menggambarkan tokoh Syafiq yang menjumpai adiknya disela-sela waktu kerjanya.

b. Struktur Mikro (Semantik)

Latar tempat dalam adegan ini memperlihatkan didepan rumah susun tempat Syafiq dan keluarganya tinggal. Sedangkan latar waktu pada adegan ini menunjukkan siang hari dan latar suasana yang sedih karena adik-adik Syafiq tak kunjung bertemu dengan kakak perempuan mereka.

Elemen detil yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah saat Sarah bertanya kepada Syafiq tentang anak yang dikandung oleh kakaknya haram atau tidak, dan disaat yang sama Shadiq juga bertanya tentang kebeneran kakaknya yang akan dirajam sampai mati.

Sedangkan Syafiq bingung bagaimana menjawab pertanyaan adik-adiknya.

Elemen maksud pada adegan ini terdapat dalam kalimat yang diucapkan oleh adik-adik Syafiq "*betulkah baby dia harom abang?*", "*Abi cakap dia akan masuk nerake*", dan "*Abi kata dia akan dirajam sampai mati, betulkah?*", kalimat ini merupakan sebagai penjelas bahwa anak yang dilahirkan oleh kakak perempuan mereka (Syuhada) merupakan hasil dari perbuatan zina.

Pra-anggapan yang terdapat dalam adegan ini ada pada kalimat yang diucapkan oleh Syafiq "*eeh kalian jangan cerita dengan siape-siape ye, jangan cerita dengan kawan-kawan korang juga, tau*?", kalimat tersebut merupakan kalimat pendukung dari dialog Sarah yang mempertanyakan bayi yang di lahirkan kakaknya haram atau tidak, dimana menimbulkan asumsi bahwa Syuhada memang melahirkan seorang anak diluar ikatan pernikahan.

c. Struktur Mikro (Sintaksis)

Bentuk kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah kalimat pasif[86] "*Abi kata dia akan dirajam sampai mati, betulkah?*", sedangkan bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu.

d. Struktur Mikro (Leksikon)

Pemilihan kalimat dalam adegan ini yang digunakan adalah "*eeh kalian jangan cerita dengan siape-siape ye, jangan cerita dengan*

[86] Menurut Putrayasa (2012: 91 dan 92) Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan.

kawan-kawan korang juga, tau?", yang merupakan sebuah kalimat perintah dari Syafiq kepada adik-adiknya agar mereka tidak menceritakan tentang Syuhada kepada siapapun.

e. Struktur Mikro (Retoris)

Elemen grafis dalam adegan ini menampilkan adik-adik Syafiq yang begitu penasaran dengan keadaan kakak perempuannya serta pengambilan gambar yang menyoroti Syafiq dengan adik-adiknya, dimana mereka menggenggam tangan Syafiq dan membujuk Syafiq agar memberitahu keadaan kakak mereka.

Elemen ekspresi dalam adegan ini dapat dilihat pada raut wajah Syafiq yang kebingungan bagaimana memberitahu adik-adiknya yang masih kecil terkait permasalahan kakak perempuan mereka, dan wajah penasaran adik-adik Syafiq terhadap keadaan yang sedang terjadi.

TABEL 4

KERANGKA ANALISIS ADEGAN 3

STRUKTUR WACANA	ELEMEN	HASIL TEMUAN
Super Struktur	Skematik (Alur)	Skema atau alur pada adegan ini adalah alur maju, dalam adegan ini menggambarkan tokoh Syafiq yang menjumpai adiknya disela-sela waktu kerjanya.

Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Latar tempat dalam adegan ini memperlihatkan didepan rumah susun tempat Syafiq dan keluarganya tinggal. Sedangkan latar waktu pada adegan ini menunjukkan siang hari dan latar suasana yang sedih.
	Detil	saat Sarah bertanya kepada Syafiq tentang anak yang dikandung oleh kakaknya haram atau tidak, dan disaat yang sama Shadiq juga bertanya tentang kebeneran kakaknya yang akan dirajam sampai mati.
	Maksud	terdapat dalam kalimat yang diucapkan oleh adik-adik Syafiq "*betulkah baby dia harom abang?*", "*Abi cakap dia akan masuk nerake*", dan "*Abi kata dia akan dirajam sampai mati, betulkah?*", kalimat ini merupakan sebagai penjelas bahwa anak yang dilahirkan oleh kakak perempuan mereka (Syuhada) merupakan hasil dari perbuatan zina.

	Pra-anggapan	ada pada kalimat yang diucapkan oleh Syafiq "*eeh kalian jangan cerita dengan siape-siape ye, jangan cerita dengan kawan-kawan korang juga, tau*?", kalimat tersebut merupakan kalimat pendukung dari dialog Sarah yang mempertanyakan bayi yang di lahirkan kakaknya haram atau tidak, dimana menimbulkan asumsi bahwa Syuhada memang melahirkan seorang anak diluar ikatan pernikahan.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah kalimat pasif "*Abi kata dia akan dirajam sampai mati, betulkah?*", sedangkan bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu.
	Koherensi	-
	Kata Ganti	-

Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Pemilihan kalimat dalam adegan ini yang digunakan adalah "*eeh kalian jangan cerita dengan siape-siape ye, jangan cerita dengan kawan-kawan korang juga, tau?*", yang merupakan sebuah kalimat perintah dari Syafiq kepada adik-adiknya agar mereka tidak menceritakan tentang masalah Syuhada kepada siapapun.
Struktur Mikro (Retoris)	Grafis	grafis dalam adegan ini menampilkan adik-adik Syafiq yang begitu penasaran dengan keadaan kakak perempuannya serta pengambilan gambar yang menyoroti Syafiq dengan adik-adiknya, dimana mereka menggenggam tangan Syafiq dan membujuk Syafiq agar memberitahu keadaan kakak mereka.
	Metafora	-

	Ekspresi	Elemen ekspresi dalam adegan ini dapat dilihat pada raut wajah Syafiq yang kebingungan bagaimana memberitahu adik-adiknya yang masih kecil terkait permasalahan kakak perempuan mereka, dan wajah penasaran adik-adik Syafiq terhadap keadaan yang sedang terjadi.

Setelah melakukan penelitian pada adegan 3, peneliti menemukan pesan syariah tentang hukuman terhadap seseorang yang berzina. Saat Syafiq berbincang dengan adik-adiknya mengenai kakak perempuan mereka (Syuhada), lalu Shadiq (Adik Syafiq) berkata "*Abi kata dia akan dirajam sampai mati, betulkah?*" lalu Syafiq menasehati adik-adiknya agar tutup mulut.

4. Analisis Adegan 4 film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*



Gambar 6

Adegan Shadiq (Adik Syafiq) bertanya kepada Ibunya

Dalam adegan kedua ini, terlihat tokoh Shadiq (Adik Syafiq) sedang bertanya kepada Ibunya, kenapa Ibunya tidak menjenguk Syafiq di penjara. Berikut adalah percakapan antara Shadiq dengan Ibu Syafiq:

Shadiq: “Umi, Umi tak jumpai Abang kah?”
Ibu Syafiq: “macem mana Umi hendak pergi, Abi tak izinkan Umi tuk keluar rumah”
Shadiq: “hmm, oke...”
Ibu Syafiq: “Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar”

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur dalam adegan ini adalah alur maju, dimulai dari Shadiq bertanya kepada Ibunya kenapa tidak menjenguk Syafiq dipenjara. Lalu Ibunya memberi tahu alasan kenapa dirinya tidak mengunjungi Syafiq.

b. Struktur Mikro (Semantik)

Latar dalam adegan kedua ini menunjukkan Ibu Syafiq yang sedang memasak di dapur.

Detil dalam adegan ini ketika Ibu Syafiq memberi tahu alasannya tidak mengunjungi Syafiq.

Elemen maksud dalam adegan ini terdapat pada kalimat “*Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi*

berdosa besar" kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas untuk menjelaskan alasan Ibu Syafiq tidak dapat menjenguk anaknya dipenjara.

c. Struktur Mikro (Sintaksis)

Bentuk kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah kalimat aktif "*Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar*", dalam kalimat ini menggunakan bahasa Melayu yang dalam Bahasa Indonesia artinya "*Shadiq, umi tidak bisa keluar begitu saja, Umi harus minta izin Abi terlebih dahulu, kalau Umi keluar, Umi akan berdosa besar*" yang bermakna bahwa Ibu Syafiq tidak akan keluar rumah tanpa izin dari suaminya.

Koherensi atau hubungan antar kalimat atau kata antar kalimat dalam adegan ini terdapat dalam kalimat "*Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar*", kata "*kalau*" menjadi penghubung dua kalimat yang mengandung sebab-akibat.

d. Struktur Mikro (Leksikon)

Elemen leksikon terdapat dalam adegan "*Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar*", kalimat ini memiliki makna bahwa Ibu Syafiq ingin menjenguk Syafiq

dipenjara, namun ia harus mendapat izin dari suaminya terlebih dahulu.

e. Struktur Mikro (Retoris)

Ekspresi yang terdapat didalam adegan ini adalah terlihat pada ekspresi Ibu Syafiq yang sedih karena tidak bisa melihat anaknya dipenjara dan ekspresi heran Shadiq kepada Ibunya.

TABEL 5

KERANGKA ANALISIS ADEGAN 4

STRUKTUR WACANA	ELEMEN	HASIL TEMUAN
Super Struktur	Skematik (Alur)	Skema atau alur dalam adegan ini adalah alur maju, dimulai dari Shadiq bertanya kepada Ibunya kenapa tidak menjenguk Syafiq dipenjara. Lalu Ibunya memberi tahu alasan kenapa dirinya tidak mengunjungi Syafiq.
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Latar menunjukkan Ibu Syafiq yang sedang memasak di dapur.
	Detil	Detil dalam adegan ini ketika Ibu Syafiq memberi tahu alasannya tidak mengunjungi Syafiq.

	Maksud	Elemen maksud dalam adegan ini terdapat pada kalimat “Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar” kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas untuk menjelaskan alasan Ibu Syafiq tidak dapat menjenguk anaknya dipenjara.
	Pra-anggapan	-
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah kalimat aktif “*Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar*”, dalam kalimat ini menggunakan bahasa Melayu yang dalam Bahasa Indonesia artinya *“Shadiq, umi tidak bisa keluar begitu saja, Umi harus*

		minta izin Abi terlebih dahulu, kalau Umi keluar, Umi akan berdosa besar" yang bermakna bahwa Ibu Syafiq tidak akan keluar rumah tanpa izin dari suaminya.
	Koherensi	Koherensi atau hubungan antar kalimat atau kata antar kalimat dalam adegan ini terdapat dalam kalimat "Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar", kata "kalau" menjadi penghubung dua kalimat yang mengandung sebab-akibat.
	Kata Ganti	-
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Elemen leksikon terdapat dalam adegan "Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa

		besar", kalimat ini memiliki makna bahwa Ibu Syafiq ingin menjenguk Syafiq dipenjara, namun ia harus mendapat izin dari suaminya terlebih dahulu.
Struktur Mikro (Retoris)	Grafis	-
	Metafora	-
	Ekspresi	Ekspresi yang terdapat didalam adegan ini adalah terlihat pada ekspresi Ibu Syafiq yang sedih karena tidak bisa melihat anaknya dipenjara dan ekspresi heran Shadiq kepada Ibunya.

Setelah melakukan penelitian pada adegan 4, peneliti menemukan pesan syariah yang terkandung dalam adegan ini adalah tentang ketaatan seorang Istri kepada Suami. Dalam Agama Islam, seorang Istri harus hormat kepada Suami yang merupakan kepala keluarga, Istri mempunyai hak dalam rumah tangga, namun Suami memiliki satu tingkatan yang lebih tinggi terhadap Istrinya.

Dapat dilihat dalam dialog antara Ibu Syafiq dengan Shadiq (adik Syafiq) bagaimana taat dan patuhnya Ibu Syafiq kepada suaminya. Ibunya

berkata "*Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar*", pada dialog tersebut, Ibu Syafiq benar-benar tidak keluar rumah karena dilarang oleh Suaminya, dan jika dia tidak mengikuti perkataan Suaminya, dirinya akan berdosa.

5. Analisis Adegan 5 film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*



Gambar 7

Adegan Syafiq sedang berbicara dengan Ibunya

Dalam adegan 5, memperlihatkan Syafiq yang hendak bersiap-siap untuk berangkat kerja, namun Ibunya menyuruh agar Syafiq menunggu Adiknya yang bernama Syuhada sampai pulang kerumah. Berikut adalah percakapan antara Syafiq dengan Ibunya:

Syafiq : "Umi, Syafiq pergi kerja dulu Mi"

Ibu Syafiq : "eh, tunggu lah Syuhada balek"

Syafiq : "Umi, time-time macam ni banyak orderan Mi, kalau Kina nak baju pengawas, Syafiq kena kerja lewat malam, Syafiq harus bekerja keras sikit"

Ibu Syafiq : "kan Umi cakap, Abi akan bagi"

Syafiq : “Umi, Abi balik pun kita tak tau, inikan kalau dia balek, tapi belum tentu bagi kita duit”

Ibu Syafiq : “Abi bagi duit lah!”

Syafiq : “duit sewa Mi? Duit makan, nak makan apa?”

Ibu Syafiq : “adalah rezeki nanti..”

Syafiq : “Umi, rezeki ini kita kena usaha, bukan tadah tangan lepas itu tonggang tonggeng solat semata-mata, memangnya rezeki datang dari langit kah Mi?”

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur dalam adegan ini adalah alur maju, Alur ini terlihat pada adegan Syafiq yang hendak berangkat kerja pada malam hari, namun di larang oleh Ibunya.

b. Struktur Mikro (Semantik)

Latar tempat dalam adegan ini menunjukkan rumah Syafiq, sedangkan latar waktu dalam adegan ini adalah malam hari.

Detil yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah saat Syafiq mengatakan kepada Ibunya, jika ingin mendapatkan rezeki maka harus bekerja keras dan tidak hanya menampung tangan saja meminta kepada Tuhan.

Elemen maksud dalam adegan ini terdapat dalam kalimat “*Umi, time-time macam ni banyak orderan Mi, kalau Kina nak baju pengawas, Syafiq kena kerja lewat malam, Syafiq harus bekerja keras sikit*”, kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas, untuk

menjelaskan bahwa Syafiq seorang pekerja keras dan ia tetap semangat bekerja walaupun sudah malam, karena dirinya tahu bahwa jika hanya mengandalkan orderan pada malam hari, itu tidak akan mencukupi kebutuhan adik-adiknya.

Pra-anggapan yang ada didalam adegan ini terdapat pada kalimat "*Umi, rezeki ini kita kena usaha, bukan tadah tangan lepas itu tonggang tonggeng solat semata-mata, memangnya rezeki datang dari langit kah Mi*?", kalimat tersebut merupakan kalimat pendukung dari pernyataan Syafiq sebelumnya, bahwa ia harus bekerja keras untuk mendapatkan uang, sehingga menimbulkan asumsi bahwa rezeki itu harus dicari, salah satunya dengan bekerja keras, dan uang tidak akan jatuh begitu saja dari langit.

c. Struktur Mikro (Sintaksis)

Bentuk kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah pada kalimat aktif "*Umi, time-time macam ni banyak orderan Mi, kalau Kina nak baju pengawas, Syafiq kena kerja lewat malam, Syafiq harus bekerja keras sikit*" dalam hal ini dialog yang digunakan oleh tokoh Syafiq merupakan Bahasa Melayu, jika diartikan kedalam Bahasa Indonesia mempunyai arti "*Umi, jam-jam segini banyak orderan Mi, kalau Kina ingin baju pengawas, Syafiq harus kerja lewat malam, Syafiq harus bekerja keras"* kalimat ini juga mempunyai makna bahwa Syafiq benar-benar bekerja keras dalam melengkapi kebutuhan keluarganya.

Koherensi atau hubungan antar kalimat atau antar kata dalam adegan ini terdapat didalam kalimat "*Umi, time-time macam ni banyak orderan Mi, kalau Kina nak baju pengawas, Syafiq kena kerja lewat malam, Syafiq harus bekerja keras sikit*" kata "*kena*" yang dalam Bahasa Indonesia berarti "*harus*" menjadi kata penghubung dalam kalimat tersebut yang bermakna, jika Adik Syafiq membutuhkan baju pengawas untuk di sekolah, dia harus bekerja keras mencari uang agar bisa membeli baju tersebut.

d. Struktur Mikro (Stilistik/Leksikon)

Elemen ini berkaitan tentang pemilihan kata atau kalimat dalam percakapan. Pemilihan kata yang digunakan dalam adegan ini adalah "*eh, tunggu lah Syuhada balek*", merupakan kalimat perintah dari Ibu Syafiq agar menunggu Adiknya pulang kerumah terlebih dahulu sebelum berangkat kerja.

e. Struktur Mikro (Retoris)

Elemen metafora yang terdapat didalam adegan ini adalah pada dialog "*Umi, rezeki ini kita kena usaha, bukan tadah tangan lepas itu tonggang tonggeng solat semata-mata, memangnya rezeki datang dari langit kah Mi*?", kata "*tonggang tonggeng*" merupakan kiasan dari gerakan shalat, dan "*tadah tangan*" yang merupakan kiasan dari berdoa', seperti seseorang mengangkat tangan saat berdo'a.

Sedangkan elemen ekspresi dalam adegan 5 terlihat pada wajah Syafiq yang kesal saat Ibunya mengatakan bahwa Ayahnya akan

memberikan uang untuk mencukupi semua keperluan yang dibutuhkan.

TABEL 6

KERANGKA ANALISIS ADEGAN 5

STRUKTUR WACANA	ELEMEN	HASIL TEMUAN
Super Struktur	Skematik (Alur)	Skema atau alur adalah alur maju, dimulai dari Syafiq yang hendak berangkat kerja.
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Latar tempat menunjukkan rumah Syafiq, sedangkan latar waktu adalah malam hari
	Detil	Detil yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah saat Syafiq mengatakan kepada Ibunya, jika ingin mendapatkan rezeki maka harus bekerja keras dan tidak hanya menampung tangan saja meminta kepada Tuhan.
	Maksud	Elemen maksud dalam kalimat "*Umi, time-time macam ni banyak orderan Mi, kalau Kina nak baju pengawas, Syafiq kena kerja lewat malam, Syafiq harus bekerja keras sikit*",

		kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas, untuk menjelaskan bahwa Syafiq merupakan seorang pekerja keras
	Pra-anggapan	Pra-anggapan terdapat pada kalimat "*Umi, rezeki ini kita kena usaha, bukan tadah tangan lepas itu tonggang tonggeng solat semata-mata, memangnya rezeki datang dari langit kah Mi*?", kalimat tersebut merupakan kalimat pendukung dari pernyataan Syafiq sebelumnya, bahwa ia harus bekerja keras untuk mendapatkan uang, sehingga menimbulkan asumsi bahwa rezeki itu harus dicari
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat aktif "*Umi, time-time macam ni banyak orderan Mi, kalau Kina nak baju pengawas, Syafiq kena kerja lewat malam, Syafiq harus bekerja keras sikit*" dalam hal ini dialog yang digunakan oleh tokoh Syafiq merupakan Bahasa

		Melayu
	Koherensi	Koherensi atau hubungan antar kalimat atau antar kata terdapat didalam kalimat "*Umi, time-time macam ni banyak orderan Mi, kalau Kina nak baju pengawas, Syafiq kena kerja lewat malam, Syafiq harus bekerja keras sikit*" kata "kena" menjadi kata penghubung dalam kalimat tersebut yang bermakna, jika Adik Syafiq membutuhkan baju pengawas untuk di sekolah, dia harus bekerja keras mencari uang untuk membeli baju tersebut.
	Kata Ganti	-
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Pemilihan kata yang digunakan adalah "*eh, tunggu lah Syuhada balek*", merupakan kalimat perintah dari Ibu Syafiq agar menunggu Adiknya pulang kerumah terlebih dahulu sebelum berangkat

		kerja.
Struktur Mikro (Retoris)	Grafis	-
	Metafora	elemen metafora pada dialog "*Umi, rezeki ini kita kena usaha, bukan tadah tangan lepas itu tonggang tonggeng solat semata-mata, memangnya rezeki datang dari langit kah Mi*?", kata "*tonggang tonggeng*" merupakan kiasan dari gerakan shalat, dan "*tadah tangan*" yang merupakan kiasan dari berdoa', seperti seseorang mengangkat tangan saat berdo'a.
	Ekspresi	elemen ekspresi terlihat pada wajah Syafiq yang kesal saat Ibunya mengatakan bahwa Ayahnya akan memberikan uang untuk mencukupi semua keperluan

		yang dibutuhkan.

Setelah melakukan penelitian pada adegan 5, peneliti menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam adegan ini adalah tentang bekerja keras. Dapat dilihat dalam percakapan antara Syafiq dengan Ibunya pada menit ke 27:42 episode 1. Ibu Syafiq mengatakan untuk menunggu adiknya pulang kerumah, lalu Syafiq menjawab "*Umi, time-time macam ni banyak orderan Mi, kalau Kina nak baju pengawas, Syafiq kena kerja lewat malam, Syafiq harus kerja keras sikit*". Allah SWT. menyuruh hambanya bekerja dalam mendapatkan rezeki, tidak hanya menanti dan duduk sambil berdiam diri saja.

6. Analisis Adegan 6 film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*



Gambar 8

Adegan Syafiq sedang bercerita dengan teman-temannya

Dalam adegan 8, terlihat Syafiq yang sedang menceritakan sekilas tentang keluarganya, berikut adalah dialog Syafiq:

Syafiq : "kalau macam mak ku, dia cakap pening lah, suka-suka ngasuh anak lah, lepas tu baring satu hari, tapi bapak ku ni dia lain sikit, cakap pasal agama pandai, tapi keluarga sendiri tak tau nak jaga, hilang kadang-kadang sebulan, 40 hari, lepas tu kasih ke mak aku 400 ringgit saja, dia ingat cukup?"

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur pada adegan ini adalah alur maju, dalam adegan ini memperlihatkan Syafiq, Esra dan Khay sedang saling berbagi cerita tentang kehidupannya masing-masing.

b. Struktur Mikro (Semantik)

Latar tempat dalam adegan ini adalah rumah Khay, sedangkan latar waktu dalam adegan ini adalah siang hari.

Detil dalam adegan ini ketika Syafiq memberitahu teman-temannya bahwa Ibunya sering sakit-sakitan sedangkan Ayahnya seseorang yang paham tentang Agama namun tidak menafkahi keluarga.

Maksud yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah ketika Syafiq bercerita kepada Esra dan Khay tentang sifat ayahnya dalam kalimat "*tapi bapak ku ni dia lain sikit, cakap pasal agama pandai, tapi keluarga sendiri tak tau nak jaga, hilang kadang-kadang*

sebulan, 40 hari, lepas tu kasih ke mak aku 400 ringgit saja, dia ingat cukup?", kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas bahwa Ayah Syafiq merupakan seseorang yang tidak bertanggung jawab.

c. Struktur Mikro (Sintaksis)

Bahasa yang digunakan dalam percakapan antara Syafiq dengan teman-temannya adalah bahasa melayu.

Koherensi atau hubungan antar kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah "*dia ingat cukup?*", yang merupakan kata penghubung antara kalimat sebelumnya yang bermakna penekanan terhadap sikap tidak bertanggung jawab ayahnya.

d. Struktur Stilistik (Leksikon)

Pemilihan kata yang digunakan dalam adegan 6 adalah "*tapi bapak ku ni dia lain sikit, cakap pasal agama pandai, tapi keluarga sendiri tak tau nak jaga*", kalimat ini memiliki makna bahwa Ayah Syafiq tidak bertanggung jawab terhadap keluarganya, padahal Ayahnya seorang yang paham dengan Agama.

e. Struktur Mikro (Retoris)

Metafora dalam adegan ini terdapat pada kalimat "*cakap pasal agama pandai, tapi keluarga sendiri tak tau nak jaga*", terdapat kiasan tentang Ayah Syafiq yang merupakan seseorang yang paham dengan agama dan juga merupakan seorang Da'i, karena Ayahnya sering bepergian keluar daerah dengan alasan berdakwah, namun tidak pernah menafkahi keluarga.

Ekspresi yang terdapat dalam adegan ini terlihat pada raut wajah Syafiq yang menceritakan tentang Ayahnya dengan kesal.

TABEL 7

KERANGKA ANALISIS ADEGAN 6

STRUKTUR WACANA	ELEMEN	HASIL TEMUAN
Super Struktur	Skematik (Alur)	Skema atau alur pada adegan ini adalah alur maju, dalam adegan ini memperlihatkan Syafiq, Esra dan Khay sedang saling berbagi cerita tentang kehidupannya masing-masing.
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Latar tempat dalam adegan ini adalah rumah Khay, sedangkan latar waktu dalam adegan ini adalah siang hari.
	Detil	ketika Syafiq memberitahu teman-temannya bahwa Ibunya sering sakit-sakitan sedangkan Ayahnya seseorang yang paham tentang Agama namun tidak menafkahi keluarga.

	Maksud	Maksud yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah ketika Syafiq bercerita kepada Esra dan Khay tentang sifat ayahnya dalam kalimat "*tapi bapak ku ni dia lain sikit, cakap pasal agama pandai, tapi keluarga sendiri tak tau nak jaga, hilang kadang-kadang sebulan, 40 hari, lepas tu kasih ke mak aku 400 ringgit saja, dia ingat cukup?*", kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas bahwa Ayah Syafiq merupakan seseorang yang tidak bertanggung jawab
	Pra-anggapan	-
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	Bahasa yang digunakan dalam percakapan antara Syafiq dengan teman-temannya adalah bahasa melayu

	Koherensi	Koherensi atau hubungan antar kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah "*dia ingat cukup?*", yang merupakan kata penghubung antara kalimat sebelumnya yang bermakna penekanan terhadap sikap tidak bertanggung jawab ayahnya.
	Kata Ganti	-
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Pemilihan kata yang digunakan dalam adegan 6 adalah "*tapi bapak ku ni dia lain sikit, cakap pasal agama pandai, tapi keluarga sendiri tak tau nak jaga*", kalimat ini memiliki makna bahwa Ayah Syafiq tidak bertanggung jawab terhadap keluarganya, padahal Ayahnya seorang yang paham dengan Agama.
Struktur Mikro (Retoris)	Grafis	-

	Metafora	Metafora dalam adegan ini terdapat pada kalimat "*cakap pasal agama pandai, tapi keluarga sendiri tak tau nak jaga*", terdapat kiasan tentang Ayah Syafiq yang merupakan seseorang yang paham dengan agama dan juga merupakan seorang Da'i, karena Ayahnya sering bepergian keluar daerah dengan alasan berdakwah, namun tidak pernah menafkahi keluarga.
	Ekspresi	Ekspresi yang terdapat dalam adegan ini terlihat pada raut wajah Syafiq yang menceritakan tentang Ayahnya dengan kesal.

Setelah melakukan penelitian pada adegan 6, peneliti menemukan pesan akhlak yang dapat dilihat dari sikap Ayah Syafiq, ia merupakan seseorang yang tidak bertanggung jawab terhadap keluarga. Padahal Tanggung jawab adalah ciri orang yang beradab (berbudaya). Seseorang merasa bertanggung jawab karena mereka menyadari konsekuensi baik atau buruk dari tindakan mereka dan mengetahui bahwa pihak lain membutuhkan usaha atau pengorbanan

mereka. manusia harus mempunyai sifat yang bertanggung jawab karena akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. atas perilaku baik tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis wacana pesan dakwah dalam film *I-Tanggang:Mother Of All Lies* dengan menggunakan model analisis Van Dijk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah dalam film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*

   Film ini mengandung pesan dakwah tentang:

   a. Pesan Akidah: tentang membaca basmallah dan kepasrahan diri seorang hamba kepada Allah SWT.

   b. Pesan Syariah: tentang hukuman terhadap seseorang yang berzina dan ketaatan seorang istri kepada suami

   c. Pesan Akhlak: tentang bekerja keras dan bertanggung jawab

2. Struktur Makro

   Tema umum yang terdapat dalam film *I-Tanggang:Mother Of All Lies* adalah tentang suatu syndrom yang membuat penderitanya selalu berbohong dan memanipulasi keadaan, tentang pentingnya peran Orangtua dalam mendidik anak, dan bagaimana kesabaran seorang remaja dalam menghadapi kerasnya kehidupan dan liku-liku masalah yang seharusnya belum ia rasakan.

3. Superstruktur

   Skema atau alur cerita yang digunakan dalam film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* adalah alur maju-mundur, mulai dari tokoh Khay, Esra

dan Syafiq yang di interogasi oleh pihak kepolisian karena kasus penusukan Erma (Ibu Khay), hingga *flashback* kembali ke cerita dimana mereka bertemu, dan *flashback* kepada masing-masing kisah dari tokoh tersebut, sampai pada akhirnya masalah dari masing-masing tokoh terselesaikan.

4. Struktur Mikro

Dalam dialog film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* yang berfokus pada kisah tokoh Syafiq, antara bagian teks dilihat saling mendukung dan mengandung arti yang koheren antara satu dengan yang lainnya. Makna global (tematik) dari teks dialog film ini didukung oleh kata, kalimat, dan gaya bahasa yang dipakai oleh penulis skenario. Gaya bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu, terdapat pada setiap dialog antar pemain.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian terhadap teks dialog film *I-Tanggang: Mother Of All Lies*, peneliti ingin memberikan saran dan rekomendasi diantaranya:

1. Film *I-Tanggang: Mother Of All Lies* sangat bagus untuk ditonton, selain itu film ini memberikan edukasi yang masih awam bagi beberapa orang. Film ini terdapat 12 episode, karena saling berkaitan dan memiliki alur maju mundur, sebaiknya ditonton dari episode 1-12.
2. Hendaknya sinetron-sinetron lokal yang tayang di TV swasta bisa perlahan merubah cerita menjadi lebih edukatif dan memberikan

pengetahuan yang jarang diketahui oleh masyarakat, sehingga setiap film yang ditonton, terdapat hikmah yang bisa dipetik dengan cerita yang jelas dan episode yang tidak terlalu banyak.

3. Melihat perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi, dakwah harus tetap berkembang dan dapat menyesuaikan zaman dengan menjadikan film sebagai media dakwah, karna film memiliki pengaruh yang besar.